

SKRIPSI

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP
PENGUNAAN PRODUK TABUNGAN BANK SYARIAH
INDONESIA
(Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry)**



Disusun Oleh :

**ANDRI MAULANA
NIM. 190603096**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Andri Maulana
NIM : 190603096
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Menyerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 21 Agustus 2024



Andri Maulana
Andri Maulana

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Produk
Tabungan Bank Syariah Indonesia (Studi Pada Mahasiswa
Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry Banda Aceh)**

Disusun Oleh:

Andri Maulana
NIM. 190603096

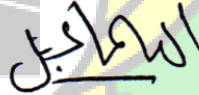
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Isnaliana, S.H.I., M.A
NIDN. 2029099003

Pembimbing II



Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A.
NIP: 198310282015031001

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP:197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Produk
Tabungan Bank Syariah Indonesia (Studi Pada Mahasiswa
Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry Banda Aceh)**

Andri Maulana
NIM: 190603096

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Perbankan
Syariah

Pada Hari/Tanggal: 21 Agustus 2024 M
16 Muharram 1446 H

Banda Aceh,
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Isnaliana, S.H.I., M.A.
NIDN. 2029099003

Sekretaris

Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A.
NIP. 198310282015031001

Penguji I

Inayatillah, M.A., EK.
NIP. 198208042014032002

Penguji II

Jalilah, S.H.I., M.Ag.
NIP. 198806082023212040

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec.
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Andri Maulana
NIM : 190603096
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : 190603096@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Produk Tabungan Bank Syariah Indonesia (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh). Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non- Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 21 Agustus 2024

Mengetahui,

Penulis

Andri Maulana
NIM: 190603096

Pembimbing I

Isnaliana, S.H.I., M.A
NIDN. 2029099003

Pembimbing II

Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A
NIP. 198310282015031001

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Produk Tabungan Bank Syariah Indonesia” (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry). Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesulitan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nevi Hasnita S.Ag., M.Ag dan Ana Fitria., S.E., M.Sc, RSA, selaku ketua dan sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
3. Hafiih Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

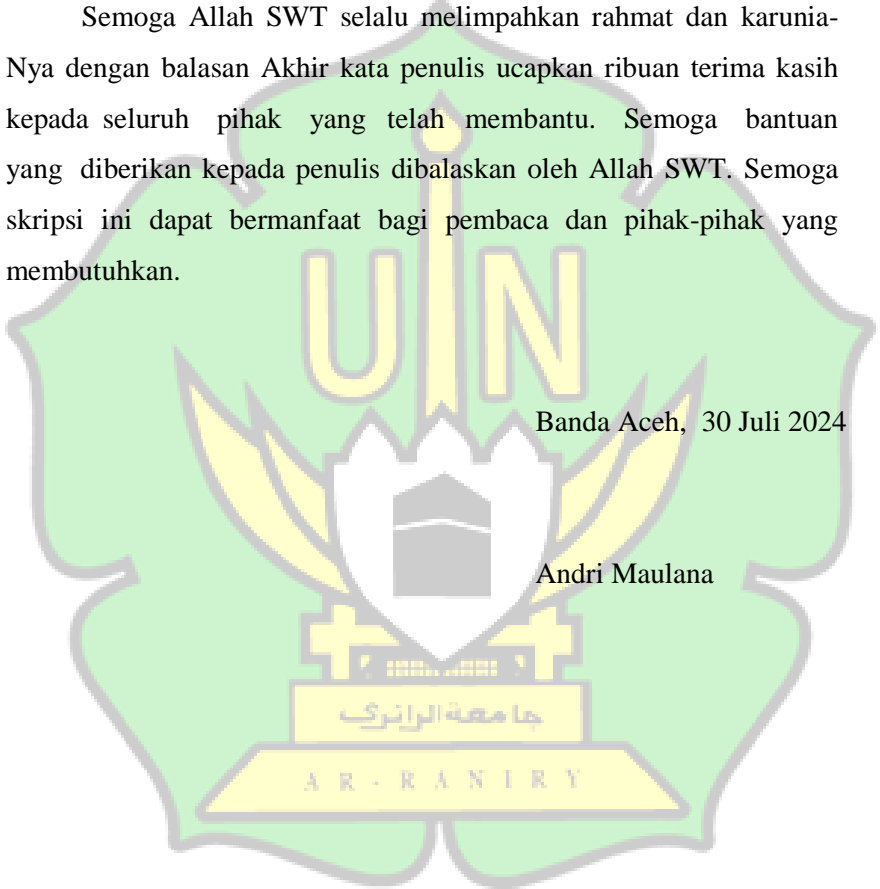
4. Isnaliana S.HI., MA selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu kepada penulis serta memberikan motivasi-motivasi sehingga penulis dapat mengerjakan skripsi tersebut. dan Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A selaku pembimbing II serta PA saya yang telah banyak memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Para Narasumber Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry selaku pengguna produk tabungan Bank Syariah Indonesia.
7. Kedua orang tua tercinta. Ayahanda Jalaluddin AR dan Ibunda Mulyani yang selalu memberikan kasih sayang, do'a serta dorongan moral maupun materil yang tak terhingga agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir. Kepada adik perempuan penulis Siti Aisyah dan Tiara Ramadhani serta seluruh keluarga besar lainnya yang telah memberikan dukungan doa dan semangat agar penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini hingga akhir.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Perbankan Syariah angkatan 2019, teman kampung halaman, sahabat dekat, semua temanku dimana pun berada yang turut membantu dan menyemangati serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Terakhir untuk diriku sendiri Andri Maulana atas segala kerja keras dan semangatnya selama ini, sehingga dapat fokus menyelesaikan skripsi ini. semoga tetap rendah hati dan bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi bagi keluarga dan orang lain di keesokan nantinya.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 30 Juli 2024

Andri Maulana



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’

14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
-----------------	------	----------------

اَ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
اَ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

Kaifa : كيف

Haula : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ/ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atauya	Ā
اِ ي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
اُ ي	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : رَمَى

qīla : قِيلَ

yaqūlu : يَقُولُ

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfāl/ raudatulatfāl: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-Munawwarah/: الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

Ṭalḥah : طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama

lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.

2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauif, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Andri Maulana
Nim : 190603096
Fakultas/Prodi : FEBI/Perbankan Syariah
Judul : Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Produk Tabungan Bank Syariah Indonesia (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry)
Pembimbing I : Isnaliana, S.H.I., M.A
Pembimbing II : Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A

Perkembangan zaman seperti saat ini segala kegiatan transaksi pastinya menggunakan produk tabungan pada bank syariah khususnya teruntuk mahasiswa untuk memenuhi segala aktivitas transaksi. Pada dasarnya mahasiswa yang tidak memiliki pendapatan selain orang tua pastinya memiliki satu produk tabungan saja sudah cukup, tetapi adanya ketidakpuasan pada produk tabungan tersebut mengharuskan mahasiswa membuka produk tabungan pada bank syariah lain untuk menunjang kebutuhan-kebutuhan dalam bertransaksi. Setiap produk tabungan yang digunakan pastinya memiliki persepsi serta penilaian yang berbeda-beda, kualitas produk dan pelayanan merupakan faktor utama mengapa mahasiswa menggunakan produk tabungan tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry terhadap produk tabungan Bank Syariah Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif, dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian persepsi berdasarkan tiga aspek: 1) Aspek Penilaian, sebagian mahasiswa memberikan penilaian selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia sangat baik. 2) Aspek Pendapat, mayoritas mahasiswa bersikap setuju dan sangat terbantu dengan hadirnya produk tabungan Bank Syariah Indonesia dilingkungan Mahasiswa. 3) Aspek Pendapat, seluruh mahasiswa mengatakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia sangat relevan dengan apa yang dibutuhkan baik itu kebutuhan *internal* maupun kebutuhan *eksternal*.

Kata Kunci: *Persepsi, Produk Tabungan Bank Syariah Indonesia, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Masalah.....	9
1.5. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Persepsi	13
2.1.1 Pengertian Persepsi	13
2.1.2 Jenis Persepsi	17
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	18
2.1.4 Proses Terbentuknya Persepsi.....	21
2.1.5 Persepsi Dalam Pandangan Al-Qur'an	25
2.1.6 Indikator Persepsi.....	28
2.1.7 Dimensi Persepsi Bank Syariah	29
2.2 Bank Syariah	30
2.2.1 Pengertian Bank Syariah.....	30
2.2.2 Prinsip Dan Tujuan Bank Syariah.....	32
2.2.3 Fungsi Dan Peran Bank Syariah	35
2.2.4 Produk Bank Syariah	41
2.3 Akad Pada Produk Syariah dan Implementasi pada Bank Syariah	42

2.3.1 Wadi'ah.....	42
2.3.2 Mudharabah	50
2.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan	57
2.5 Kerangka Berpikir.....	61
BAB III METODELOGI PENELITIAN	63
3.1 Jenis Penelitian.....	63
3.2 Lokasi Penelitian.....	63
3.3 Jenis dan Sumber Data	64
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	65
3.5 Teknik Analisis Data.....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
4.1 Gambar Umum Objek Penelitian	73
4.1.1 Sejarah dan Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	73
4.1.2 Visi dan Misi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.....	75
4.2 Karakteristik Informan	75
4.3 Hasil Penelitian	77
4.3.1 Persepsi Mahasiswa Dari Segi Penilaian	77
4.3.2 Persepsi Mahasiswa Dari Segi Tanggapan	89
4.3.3 Persepsi Mahasiswa Dari Segi Pendapat	97
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	105
BAB V PENUTUP	111
5.1 Kesimpulan	111
5.2 Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Perseptual	14
Gambar 2.2 Proses Persepsi	23
Gambar 2.4 Skema Kerangka Berpikir	49



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Mahasiswa	8
Tabel 2.3 Penelitian relevan	59
Tabel 3.2 Daftar Pedoman Wawancara	68
Tabel 4.1 Asal Prodi	76
Tabel 4.2 Jenis Kelamin	76
Tabel 4.3 Persepsi Mahasiswa Segi Penilaian	77
Tabel 4.4 Persepsi Mahasiswa Segi Tanggapan	93
Tabel 4.5 Persepsi Mahasiswa Segi Pendapat	100



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	119
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	120
Lampiran 3 Dokumentasi	143



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era modern seperti sekarang, segala transaksi pastinya sudah menggunakan produk tabungan bank, ketertarikan dalam membuka rekening produk tabungan pada bank sudah menjadi hal yang sangat wajar, apalagi di kehidupan yang sekarang segala transaksi baik itu dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana pasti menggunakan produk tabungan pada bank. Hal ini sudah menjadi sebuah keharusan bagi setiap orang, dikarenakan banyaknya aktivitas-aktivitas yang mempermudah dalam seseorang untuk melakukan pembayaran, terlebih lagi bagi seorang mahasiswa. Bagi mahasiswa, membuka produk tabungan itu sudah menjadi keharusan dikarenakan segala pembayaran baik itu pembayaran SPP kuliah, dan uang bulanan dari orang tua pasti menggunakan produk tabungan. Setelah seseorang memiliki pengalaman dalam menggunakan produk pada salah satu bank syariah, maka akan timbul sebuah persepsi atau tanggapan mereka selama menggunakan produk tabungan pada bank syariah.

Secara umum, persepsi merupakan proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informal terhadap stimulus. Stimulus sendiri didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Menurut Darnarjati, dkk (2013: 23), persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi,

mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi serta pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.

Persepsi berkaitan dengan proses seseorang dalam berpendapat, mengatur dan menginterpretasikan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti baginya. Persepsi dapat juga diartikan sebagai proses pengategorian dan interpretasi yang bersifat selektif (Wisnawa et al., 2019). Persepsi setiap mahasiswa dapat berlainan karena dipengaruhi oleh adanya harapan dan latar belakang masing-masing terhadap suatu jasa atau layanan yang diterima. Persepsi mahasiswa tersebut bersifat subyektif atau berbeda-beda pada setiap individunya. Dalam hal tabungan sebagai dari produk bank maka penilaian yang berbeda terhadap kualitas produk menimbulkan persepsi positif dan persepsi negatif, sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan konsumen untuk menggunakan produk tersebut atau tidak.

Persepsi terjadi setelah adanya proses yang berarti sehingga seseorang akan merasakan sebuah penilaian serta tanggapan yang akan menjadi ketertarikan akan objek tersebut. Persepsi yang dihasilkan juga tidak semuanya sama, dikarenakan pemikiran serta pengalaman yang telah terjadi berbeda apa yang kita harapkan, seperti halnya persepsi seorang mahasiswa dalam menggunakan produk tabungan dalam melakukan transaksi, seperti di saat mahasiswa membayar semester kampus. Pada dasarnya,

pembayaran uang semester pada setiap kampus itu sudah memiliki peraturan yang sudah diterbitkan harus menggunakan lembaga keuangan apa untuk melakukan pembayarannya. Peraturan yang telah diterbitkan oleh kampus dalam pembayaran, mengharuskan seorang mahasiswa membuka buku tabungan yang telah diminta oleh kampus.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan oleh prinsip syariah, Sumitro (2004). Terlebih lagi Indonesia adalah negara yang beragam akan agama dan menjunjung tinggi keberagaman tersebut, keseragaman mengingat masyarakat yang penuh akan kultur, ras dan agama. Indonesia merupakan salah satu negara Islam terbesar didunia dengan kata lain umat muslim Indonesia membutuhkan segala sesuatu yang halal, termasuk hukum syariah dalam ekonomi Islam. Oleh karena itu interaksi ekonomi masyarakat tidak dapat dilepaskan dengan keberadaan Lembaga keuangan yang mempunyai fungsi sebagai penyaluran dana pada masyarakat atau nasabah sehingga peranan perbankan tetap memiliki posisi strategis khususnya sebagai lembaga intermediasi dan penunjang sistem pembayaran baik secara kanca lokal dan nasional.

Pemerintah Aceh sudah menerbitkan Qanun Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lembaga keuangan Syariah yaitu peraturan peundang-undang yang mengatur tentang kegiatan Lembaga

keuangan dalam mewujudkan ekonomi masyarakat Aceh yang adil dan sejahtera dalam naungan syariah Islam. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap masyarakat yang bertempat tinggal di Aceh, harus bertransaksi dengan Lembaga keuangan syariah. Setelah adanya qanun ini diharapkan menjadi pedoman, pegangan dan dasar hukum bagi pemegang saham dan *stakeholder* lainnya dalam menjalankan operasional LKS yang dimaksud. Qanun ini juga bertujuan dengan melegitimasi operasional LKS yang dilaksanakan berdasarkan prinsip syariah dan mendorong terwujudnya perekonomian Aceh yang Islami.

Bank Syariah Indonesia (BSI) resmi beroperasi pada 1 Februari 2021. BSI merupakan bank syariah di Indonesia hasil penggabungan (Merger) tiga bank syariah dari himpunan bank milik negara Indonesia (HIMBARA), yaitu: Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS). Terobosan kebijakan pemerintah untuk melakukan merger 3 bank syariah ini diharapkan dapat memberikan pilihan lembaga keuangan baru bagi masyarakat sekaligus mampu mendorong perekonomian nasional.

Bank Syariah Indonesia memiliki produk atau jasa yang tidak akan ditemukan dalam operasi bank konvensional. Prinsip-prinsip seperti *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *ijarah*, *istishna* dan sebagainya tidak memuat adanya prinsip bunga seperti yang dikembangkan pada bank konvensional. Sebagai salah satu hal yang baru, keberadaan BSI dan produknya tentu akan menjadi

suatu pilihan yang baik pada produk penghimpunan dana maupun penyaluran dana, adapun produk tabungan pada BSI yaitu: Tabungan *Easy Wadiah*, Tabungan *Mudharabah*, Tabungan Bisnis, Tabungan *Valas*, Tabungan Bisnis, Tabungan Simpanan Pelajar, Tabungan Junior, Tabungan *Efek Syariah*, Tabungan, dan Tabungan Haji Muda Indonesia.

Pandangan mahasiswa terhadap Lembaga Keuangan Syariah diantaranya dapat diwakili dengan pandangan mahasiswa terhadap perbankan syariah. Kesan umum yang ditangkap oleh mahasiswa tentang perbankan syariah adalah (1) perbankan syariah identik dengan bank dengan sistem bagi hasil, (2) perbankan syariah adalah bank Islami. Hal ini sesuai dengan pendapat (Susilo, 2000), yang menjelaskan bahwa bank syariah yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.

Menurut hasil wawancara awal yang kami lakukan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry memperoleh hasil bahwa mahasiswa yang sudah menggunakan salah satu bank syariah untuk melakukan pembayaran kampus atau uang bulanan dari orang tua seharusnya sudah cukup menggunakan satu produk bank syariah saja untuk kehidupan sehari-harinya, tetapi pada nyatanya mahasiswa juga menggunakan produk tabungan bank syariah lain seperti Bank Syariah Indonesia. Mahasiswa mengatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari,

mahasiswa lebih memilih produk tabungan BSI yang lebih lengkap bagi kebutuhannya sehingga memudahkan mahasiswa dalam melakukan transaksi apapun, ini menimbulkan sebuah fenomena, pada umumnya mahasiswa yang belum memiliki pemasukan sampingan atau lebih tepatnya hanya memiliki pemasukan dari uang bulanan dari orang tuanya cukup menggunakan satu tabungan bank syariah, yang dimana produk tabungan tersebut juga sama dengan bank syariah yang telah diatur oleh kampus dalam setiap pembayaran kampus.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang persepsi mahasiswa terhadap produk tabungan bank syariah, menurut Zeithaml et al. (2018) mengatakan bahwa persepsi seorang mahasiswa terhadap suatu layanan akan terbentuk dengan adanya pengalaman yang dirasakan oleh seorang mahasiswa terhadap layanan tersebut. Pengalaman yang dimaksud merupakan hal-hal yang sudah didapatkan oleh seorang mahasiswa dalam menggunakan tabungan bank syariah sehingga selama pemakaian tabungan bank syariah tersebut menimbulkan rasa nyaman karena produk yang telah diberikan oleh bank syariah dan cukup menggunakan satu tabungan saja. Akan tetapi, jika suatu bank syariah tersebut tidak memenuhi apa yang diinginkan oleh seorang nasabah, maka nasabah juga akan membuka produk tabungan pada bank lain untuk mendapatkan kepuasan serta terpenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Menurut Putri Wulandari (2020), pada penelitiannya persepsi

seorang mahasiswa dalam menggunakan bank syariah sangat bagus dalam mengatasi adanya unsur riba, terlebih lagi bank syariah memiliki prinsip-prinsip syariah didalamnya sehingga menjadikan bank syariah sebagai tempat menyimpan atau menyalur dana yang aman. Kemudian menurut Syamsurya (2018), dalam penelitiannya persepsi mahasiswa dalam menggunakan produk tabungan pada bank syariah tidak terlepas dari fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh pihak bank syariah mulai dari pelayanan pegawai bank dan keramahan yang menimbulkan rasa kenyamanan seorang mahasiswa untuk menabung pada bank syariah. Maka dari itu mahasiswa seharusnya sudah cukup memiliki hanya satu produk tabungan saja jika memang hal-hal yang menjadi tingkat kepuasan sudah tercapai, jika mahasiswa tidak merasa tercukupi menggunakan satu produk tabungan, maka mahasiswa akan membuka produk tabungan pada bank lain.

Dari ungkapan-ungkapan serta fenomena yang terjadi diatas, maka peneliti tertarik ingin meneliti bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penggunaan produk tabungan Bank Syariah Indonesia. Mahasiswa yang ingin diteliti yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry, yang dimana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ini terdiri atas beberapa prodi yaitu Perbankan Syariah, Ekonomi Syariah dan Ilmu Ekonomi. Dipilihnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan alasan ingin menanyakan bagaimana persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang produk tabungan BSI dan juga ingin

mengetahui apa yang menjadikan mahasiswa ingin menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia. Adapun data serta jumlah mahasiswa tertera pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Data Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

NO	Perguruan Tinggi	Jumlah mahasiswa
1.	Perbankan Syariah	602
2.	Ekonomi Syariah	632
3.	Ilmu Ekonomi	452
	Jumlah	1.686

Sumber: Portal Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2024

Berdasarkan data akademik yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa jumlah mahasiswa setiap prodi adalah Perbankan Syariah 602, Ekonomi Syariah berjumlah 632, dan Ilmu Ekonomi berjumlah 452. Hasil data tersebut menjadikan sebagai sampel data penelitian bagi peneliti terhadap Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Produk Tabungan pada Bank Syariah Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa terhadap produk tabungan BSI sehingga dalam memilih produk tabungan nantinya, dipilih dengan pemahaman itu sendiri bukan dari mulut ke mulut, selanjutnya juga bermanfaat untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam meningkatkan keilmuan mengenai perbankan syariah, dan juga

penelitian ini bermanfaat untuk Bank Syariah Indonesia untuk menjadi bahan masukan untuk menjadi bank syariah yang lebih baik untuk kedepannya serta menarik minat mahasiswa dalam menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan hasil uraian latar belakang yang sudah dijelaskan oleh penulis, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul: **Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Produk Tabungan Bank Syariah Indonesia Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.**

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas maka masalah yang ingin diangkat oleh penulis adalah Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penggunaan produk tabungan pada Bank Syariah Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry terhadap produk tabungan Bank Syariah Indonesia.

1.4 Manfaat Masalah

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi mahasiswa sehingga dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penggunaan produk tabungan pada Bank Syariah Indonesia.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat penelitian ini dimaksudkan sebagai berikut:

a. Bagi Perbankan

Diharapkan penelitian ini menjadi masukan pemikiran yang bermanfaat dan menjadi salah satu bantuan untuk bank mengetahui bagaimana persepsi Mahasiswa terhadap produk tabungan bank syariah khususnya Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Dapat menjadi bahan bacaan serta referensi yang bermanfaat untuk pihak yang berkepentingan, khususnya bagi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berisikan suatu studi tentang Perbankan Syariah.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi kesempatan penulis untuk menerapkan ilmu dan pengetahuan serta menambah wawasan terhadap dunia perbankan, khususnya tentang persepsi terhadap produk tabungan pada Bank Syariah Indonesia Serta menambah informasi dan menjadi tolak ukur untuk menggunakan produk tabungan pada bank syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, dan pada kelima bab tersebut didalamnya terdapat sub bab. Secara garis besar berikut pembahasannya:

BAB I Pendahuluan

Bab yang pertama yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan

Teori Bab ini berisikan penjelasan teori yang diambil dari beberapa kutipan buku, seperti defenisi, penelitian terdahulu, hipotesis, dan kerangka penelitian.

BAB III Metodologi

Penelitian Bab yang memaparkan tentang desain penelitian, variable penelitian, defenisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan narasumber data, metode pengumpulan data, serta teknik dan analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab IV ini berisi analisis dari hasil pengolahan data serta pembahasan tentang temuan hasil yang didapat dari penelitian.

BAB V Kesimpulan

Bab V merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta dengan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Persepsi

2.1.1 Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, di mana sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan. Sensasi juga dapat didefinisikan sebagai tanggapan yang cepat dari indra penerima kita terhadap stimuli dasar seperti cahaya, warna, dan suara. Dengan adanya itu semua, persepsi akan timbul (Sangadji & Sopiah, 2013: 64).

Menurut Stanton (1998) dalam Setiadi (2010: 88), persepsi dapat didefinisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu, stimuli (rangsangan) yang kita terima melalui lima indra. Kemudian, menurut Hawkins dan Coney (2005) dalam Sangadji & Sopiah, 2013: 64), persepsi adalah proses bagaimana stimuli itu diseleksi, diorganisir, dan diinterpretasikan.

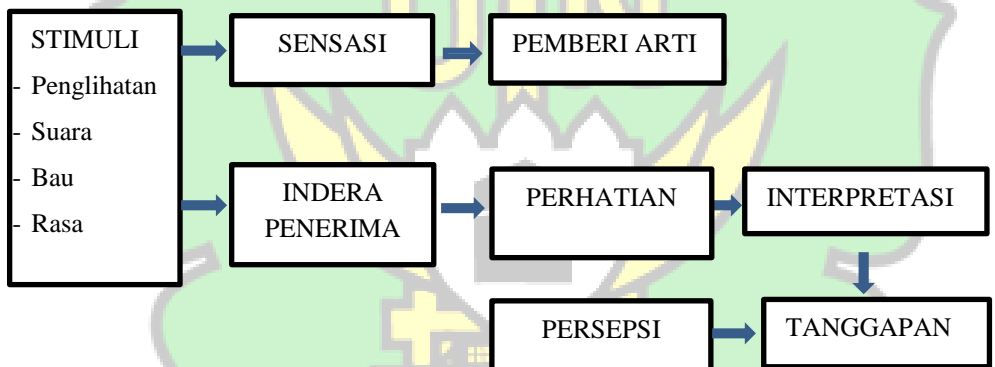
Secara umum, persepsi adalah proses mengamati situasi dunia luar dengan menggunakan proses perhatian, pemahaman, dan pengenalan objek terhadap peristiwa. Menurut Darnarjati, dkk (2013: 23), persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Persepsi

kita dibentuk oleh 3 faktor, (cahyani, 2019) :

1. Karakteristik dari stimuli,
2. Hubungan stimuli dengan sekelilingnya,
3. Kondisi-kondisi di dalam diri kita sendiri.

Berikut ini adalah Gambar 2.1 yang menjelaskan mengenai bagaimana stimuli ditangkap melalui indra (sensasi) lalu diproses oleh penerima stimulus (persepsi).

**Gambar 2.1
(Proses Stimulus)**



Sumber: Solomon (2002)

Stimulus adalah setiap bentuk fisik, visual, atau komunikasi verbal yang dapat memengaruhi tanggapan individu. Persepsi setiap orang terhadap suatu objek akan berbeda-beda. Oleh karena itu, persepsi memiliki sifat subjektif. Persepsi yang dibentuk oleh seseorang dipengaruhi oleh pikiran dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, satu hal yang perlu diperhatikan dari persepsi bahwa

persepsi secara substansial bisa sangat berbeda dengan realitas (Sangadji & Sopiah, 2013: 64).

Kemudian, Leavitt dalam Rosyadi (2001) dalam Danarjati, dkk (2013: 22) membedakan persepsi menjadi dua pandangan, yaitu pandangan secara sempit dan luas. Pandangan yang sempit mengartikan sebagai penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu. Sedangkan pandangan yang luas mengartikannya sebagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Sebagian besar individu menyadari bahwa dunia yang sebagaimana dilihat tidak selalu sama dengan kenyataan, jadi berbeda dengan pendekatan sempit, tidak hanya sekedar melihat sesuatu tapi lebih pada pengertiannya terhadap sesuatu tersebut.

Menurut Taniputera (2005) Persepsi berarti analisis mengenai cara mengintegrasikan penerapan kita terhadap hal-hal di sekeliling individu dengan kesan-kesan atau konsep yang sudah ada, dan selanjutnya mengenali benda tersebut (Danarjati, dkk 2013: 23). Persepsi merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui panca indra atau juga disebut proses sensoris yang mana stimulus tersebut akan diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi (Walgito, 2012). Menurut Zeithaml et al. (2018) persepsi selalu dianggap relatif terhadap harapan, dikarenakan harapan bersifat dinamis sehingga persepsi terhadap harapan juga dapat bergeser dari waktu ke waktu.

Persepsi dapat dikatakan sebagai suatu konsep yang masih luas sehingga akan sulit dipahami sebagai sebuah variabel

penelitian. Adapun persepsi yang difokuskan pada penelitian ini yaitu persepsi mahasiswa mengenai nilai yang diperoleh dari suatu layanan yang diberikan oleh penyedia layanan atau dengan kata lain yaitu persepsi mahasiswa terkait perbandingan antara manfaat yang diterima oleh seorang mahasiswa dari suatu layanan dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh seorang mahasiswa untuk memperoleh layanan tersebut, Zeithaml (2018).

Persepsi mahasiswa dapat memengaruhi cara mereka menghadapi tugas akademik, hubungan sosial, pengambilan keputusan, dan berbagai aspek kehidupan kampus. Ini dapat memengaruhi motivasi, tingkat kepuasan, dan prestasi akademik mereka. Sebagai contoh, seorang mahasiswa yang memiliki persepsi positif tentang nilai pendidikan akan cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Persepsi mahasiswa juga dapat berubah seiring waktu, seiring dengan perkembangan pribadi dan pengalaman baru yang mereka alami selama masa kuliah. Dalam konteks pendidikan tinggi, perguruan tinggi dan universitas sering berusaha memahami persepsi mahasiswa untuk meningkatkan pengalaman pendidikan mereka dan mendukung keberhasilan akademik serta pengembangan pribadi mahasiswa. Persepsi membantu mahasiswa bertindak dan memahami dunia sekelilingnya, karena persepsi adalah mata rantai terakhir dalam suatu rangkaian peristiwa yang saling terkait.

Dalam setiap orang yang memiliki perbedaan dalam persepsinya. Tentu menjadikan orang tersebut dapat menyimpulkan suatu objek dengan baik maupun tidak. Jika seseorang menafsirkan suatu objek yang ternyata menjadi suatu kesalahan. Tentu berdampak buruk pada dirinya dan orang-orang disekitarnya. Dampak yang disebabkan pun besar kemungkinan menjadi meluas terkait akan pandangan yang ia sampaikan. Tentu akan sangat diharapkan bila mana seseorang memiliki persepsi yang baik dengan mengembangkan persepsi tersebut. Sebab “pengembangan persepsi merupakan kunci untuk mampu berpikir lebih baik.

Dari beberapa referensi diatas, bahwa referensi dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses yang diperlukan oleh mahasiswa untuk dapat memahami serta menafsirkan hal-hal yang terjadi di sekelilingnya Sebagai suatu proses, persepsi tidak berupaya untuk mencari suatu hal yang harus tepat dan benar, namun persepsi hanya berupa penafsiran.

2.1.2 Jenis Persepsi

Menurut Priadi (2017), persepsi terbagi menjadi 2 jenis yaitu:

- 1) Persepsi positif, yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang selaras dengan objek persepsi yang di teruskan untuk upaya pemanfaatannya.
- 2) Persepsi negatif, yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek persepsi. Hal ini akan diteruskan dengan

kepastian untuk menerima atau menolak dan menentang segala usaha objek yang dipersepsikan.

Sedangkan menurut Walgito (1997: 12-16), ada beberapa jenis persepsi yaitu:

- 1) Persepsi melalui indera pendengaran
- 2) Persepsi melalui indera penciuman
- 3) Persepsi melalui indera pengecap
- 4) Persepsi melalui indera kulit atau perasa

Pada intinya persepsi berasal dari panca indera, apabila persepsi itu selaras dengan pengetahuan maka hal tersebut akan menjadi persepsi positif, sedangkan jika persepsi itu tidak selaras dengan pengetahuan maka akan menghasilkan persepsi yang negatif.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi individu dipengaruhi oleh faktor fungsional dan struktural. Faktor fungsional ialah faktor-faktor yang bersifat personal. Misalnya kebutuhan individu, usia, pengalaman masa lalu, kepribadian, jenis kelamin, dan hal lain-lain yang bersifat subjektif. Faktor struktural adalah faktor yang diluar individu, misalnya lingkungan, budaya, dan norma sosial sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam mempersepsikan sesuatu (Danarjati, dkk 2013: 25).

Robbins (2003) dalam Danarjati, dkk (2013: 25) juga menjelaskan bahwa meskipun individu-individu memandang pada suatu benda yang sama, mereka dapat mempersepsikannya berbeda

beda. Ada sejumlah faktor yang bekerja untuk membentuk dan memutar-balikkan persepsi. Faktor-faktor ini dari:

1. Pelaku persepsi (*perceiver*)
2. Objek atau yang dipersepsikan
3. Konteks dari situasi dimana persepsi itu dilakukan

Menurut Stephen dalam Asrori (2020:53), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu:

1. Individu yang bersangkutan (pemersepsi). Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia akan dipengaruhi oleh karakteristik individual yang dimilikinya seperti sikap, kepentingan, motif, minat, pengalaman, pengetahuan, dan harapannya.
2. Sasaran dari persepsi dapat berupa orang, benda, atau peristiwa. Sifat biasanya berpengaruh terhadap persepsi seseorang dalam melihatnya. Persepsi terhadap sasaran bukan merupakan sesuatu yang dilihat secara teori melainkan dalam kaitannya dengan orang yang terlibat. Hal tersebut yang menyebabkan seseorang cenderung mengelompokkan orang, benda, ataupun peristiwa sejenis dan memisahkannya dari kelompok lain yang tidak serupa.
3. Situasi persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti situasi dimana persepsi tersebut timbul, harus mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam proses pembentukan persepsi seseorang.

Sedangkan menurut Fajri (2022), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

1. Faktor *Internal*: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
2. Faktor *Eksternal*: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Berikut beberapa kemungkinan faktor yang dapat memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap produk tabungan Bank Syariah Indonesia, Syamsurya (2018):

1. Prinsip Syariah: Mahasiswa yang memiliki pemahaman dan kepedulian terhadap prinsip-prinsip syariah dalam keuangan Islam mungkin lebih cenderung melihat produk tabungan Bank Syariah sebagai pilihan yang sesuai dengan nilai-nilai mereka.
2. Kepercayaan dan Keamanan: Kepercayaan dan keamanan terhadap lembaga keuangan adalah faktor penting. Mahasiswa mungkin akan lebih memilih produk tabungan Bank Syariah jika mereka percaya bahwa lembaga tersebut menjalankan praktik-praktik keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan memiliki rekam jejak keamanan yang baik.

3. Ketersediaan Produk dan Layanan: Ketersediaan produk tabungan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, bersama dengan layanan yang efisien dan ramah, dapat meningkatkan persepsi positif terhadap bank syariah.
4. Edukasi Keuangan Islam: Mahasiswa yang telah menerima edukasi atau informasi yang memadai tentang keuangan Islam dan produk tabungan syariah mungkin lebih cenderung memilih produk tersebut.
5. Perbandingan dengan Bank Konvensional: Persepsi mahasiswa terhadap produk tabungan Bank Syariah juga dapat dipengaruhi oleh perbandingan dengan produk yang ditawarkan oleh bank konvensional. Faktor seperti suku bunga, biaya, dan kemudahan akses dapat memainkan peran penting.

2.1.4 Proses Terbentuknya Persepsi

Persepsi merupakan bagian dari proses yang menghasilkan respon setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Sub prosesnya adalah pengenalan, perasaan, dan penalaran. Persepsi dan kognisi diperlukan dalam semua kegiatan psikologis. Rasa dan nalar bukan merupakan bagian yang perlu dari setiap situasi rangsangan-tanggapan, sekalipun kebanyakan tanggapan individu yang sadar dan bebas terhadap satu rangsangan dianggap dipengaruhi oleh akal atau emosi atau keduanya (Asrori, 2020: 51-52).

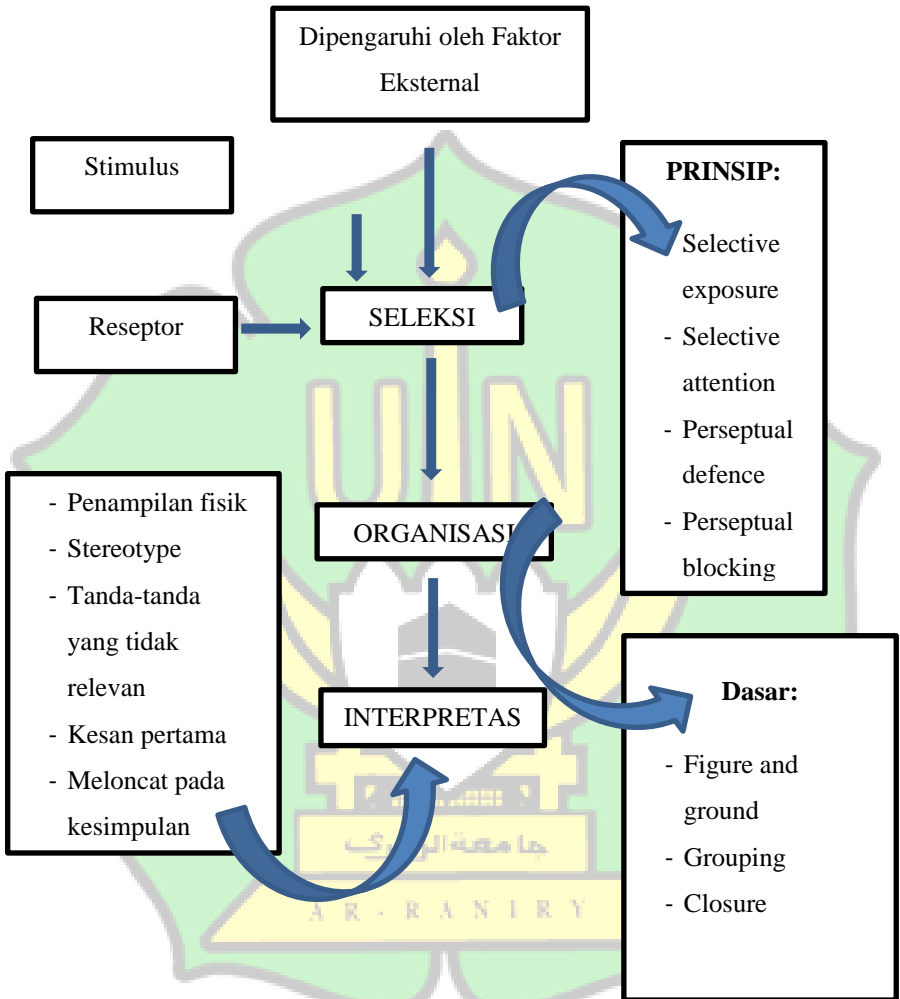
Dalam proses persepsi terdapat tiga komponen utama berikut:

1. Seleksi yaitu proses filter oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
2. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi. Interpretasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan.
3. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi, proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

Menurut Danarjati, dkk (2013: 23-24) mengatakan bahwa proses persepsi melalui tiga tahap, yaitu:

- 1) Tahap penerimaan stimulus, baik stimulus fisik maupun stimulus sosial melalui alat indera manusia, yang dalam proses ini mencakup pula pengenalan dan pengumpulan informasi tentang stimulus yang ada.
- 2) Tahap pengolahan stimulus sosial melalui proses seleksi serta pengorganisasian informasi.
- 3) Tahap perubahan stimulus yang diterima individu dalam menanggapi lingkungan melalui proses kognisi yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, serta pengetahuan individu. Proses persepsi ini dapat digambarkan seperti yang disajikan pada gambar 2.2 berikut ini:

Gambar 2.2
(Proses Persepsi)



Sumber: Solomon (2001)

Gambar diatas memperlihatkan bahwa terdapat tiga proses penting dalam persepsi yaitu menyeleksi (memilih) stimuli, mengorganisasi dan mengintepretasikan stimuli tersebut agar

memiliki arti atau makna. Tiga proses penting tersebut, akan dijelaskan atau di uraikan sebagai berikut:

1) Seleksi Perseptual

Seleksi perseptual terjadi ketika seseorang menangkap dan memilih stimulus berdasarkan pada set psikologis (*psychological set*) yang dimiliki. Set psikologi adalah berbagai informasi yang ada dalam memori konsumen. Pada proses seleksi ini akan dipengaruhi oleh 4 prinsip seperti yang disajikan pada gambar 2.2 yaitu, *selective exposure* (paparan selektif), *selective attention* (perhatian selektif), *perceptual defence* (bertahan secara perseptual), dan *perceptual blocking* (menutup secara perseptual).

2) Pengorganisasian/Organisasi Perseptual

Pengorganisasian/Organisasi Perseptual berarti seseorang tersebut telah mengelompokkan informasi dari berbagai sumber ke dalam pengertian yang menyeluruh untuk memahami secara lebih baik dan bertindak atas pemahaman itu. Prinsip dasar dari pengorganisasian ini adalah bahwa berbagai stimulus akan dirasakan sebagai suatu yang dikelompokkan secara menyeluruh. Prinsip-prinsip penting dalam integrasi persepsi adalah penutupan (*closure*), pengelompokkan (*grouping*), dan konteks (*context*).

3) Interpretasi/Interpretasi Perseptual.

Proses terakhir dari persepsi adalah pemberian interpretasi atas stimuli yang diterima oleh seseorang. Setelah mengorganisir stimuli yang ada dan mengkaitkannya dengan informasi yang dimiliki, maka agar stimuli tersebut mempunyai makna, sehingga seseorang tersebut menginterpretasikan atau memberi arti stimuli tersebut. Pada tahap interpretasi ini, secara sadar atau tidak sadar akan mengait-ngaitkan dengan semua informasi yang dimilikinya agar mampu memberikan makna yang tepat. Dalam proses ini pengalaman dan juga kondisi psikologis seseorang seperti kebutuhan, harapan, dan kepentingan akan berperan penting dalam menginterpretasikan stimuli.

Stimuli yang tidak jelas atau yang ambigu sering kali menyulitkan untuk diinterpretasikan, bahkan bisa menyebabkan kesalahan dalam memberikan makna. Kesalahan dalam menginterpretasikan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain penampilan fisik, stereotip, isyarat/tanda-tanda yang tidak relevan, kesan pertama, meloncat pada kesimpulan, dan efek halo.

2.1.5 Persepsi dalam Pandangan Al-Quran

Manusia sebagai makhluk yang diberikan amanah kekhilafahan diberikan berbagai keistimewaan yang salah satunya adalah proses dan fungsi persepsi yang lebih rumit dan lebih

kompleks dibandingkan dengan makhluk Allah lainnya. Dalam Bahasa Al-Quran beberapa proses dan fungsi persepsi dimulai dari proses penciptaan.

Surah Al-Mukminun ayat 12-14

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلْطَةٍ مِنْ طِينٍ ﴿١٢﴾

Artinya:

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah."

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ﴿١٣﴾

Artinya:

"Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim)."

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا
فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا

ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya:

"Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang menggantung (darah). Lalu, sesuatu yang menggantung itu Kami jadikan segumpal daging. Lalu, segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah sebaik-baik pencipta."

disebutkan proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi-fungsi pendengaran dan penglihatan. Dalam ayat ini tidak disebutkan telinga dan mata, tetapi sebuah fungsi. Kedua fungsi vital bagi manusia dan disebutkan selalu dalam keadaan berpasangan.

Dalam QS. Al-Anam ayat 7

وَلَوْ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ كِتَابًا فِي قِرْطَاسٍ فَلَمَسُوهُ بِأَيْدِيهِمْ لَقَالِ الَّذِينَ كَفَرُوا
إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٧﴾

Artinya:

"Seandainya Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) kitab (berupa tulisan) pada kertas sehingga mereka dapat menyentuhnya dengan tangan mereka sendiri, pastilah orang-orang kafir itu mengatakan, "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata."

terkait kemampuan menyadari indra yang berhubungan sifat ransang sentuhan. Dalam kisah Nabi Yusuf dan keluarganya, diceritakan kemampuan ayahnya Nabi Yakub dalam merasakan kehadiran Yusuf hanya melalui penciuman terhadap bau Yusuf (QS. 12:94). Beberapa ayat lain juga mengungkapkan hal yang sama, antara lain:

- 1) Persepsi pengindraan fisik/non fisik
- 2) *Isytiflaf*, pengetahuan peristiwa yang berada jauh dari jangkauan. (QS. Yusuf:94).
- 3) *Kasyf*.

- 4) Peristiwa fatamorgana yang dialami orang kafir sebagai bagian dari ilusi (QS. 24:39). (Shaleh, 2009: 137:138).

2.1.6 Indikator Persepsi

Menurut Asyrofi (2016), terdapat tiga indikator dari persepsi yaitu:

1. Tanggapan (respon)

Gambaran tentang sesuatu yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah berfantasi. Tanggapan disebut pula kesan, bekas, atau kenangan. Tanggapan itu disadari kembali setelah dalam ruang kesadaran karena sesuatu sebab. Tanggapan yang berada pada ruang bawah sadar disebut *talent* (tersembunyi) sedang yang berada dalam ruang kesadaran disebut *actuell* (sungguh-sungguh).

2. Pendapat

Dalam Bahasa harian disebut sebagai: dugaan, perkiraan, sangkaan, anggapan, pendapat subjektif “perasaan”.

Adapun proses pembentukan pendapat adalah:

- a) Menyadari adanya tanggapan atau pengertian
- b) Menguraikan tanggapan pengertian
- c) Menentukan hubungan logis antara bagian-bagian setelah dianalisa

3. Penilaian

Bila mempersiapkan sesuatu maka kita memilih pandangan tertentu tentang hal yang dipersepsikan. Sebagaimana yang dikutip oleh Renato Tagulisi dalam bukunya yang berjudul *Persepsi Teoritis, Teoritis Antar Pribadi*.

2.1.7 Dimensi Persepsi Bank Syariah

Dimensi yang berperan dalam mengungkapkan seseorang berpersepsi terbagi atas 3 macam, Utami (2017):

- 1) Pengetahuan tentang perbankan syariah, dimensi ini menunjukkan pengetahuan mengenai perbankan syariah yang meliputi reputasi bank syariah, prinsip operasional serta bank syariah hanya untuk pelanggan muslim.
- 2) Kepercayaan terhadap bank syariah, dimensi ini menunjukkan mengenai suatu keyakinan terhadap bank syariah bahwa produk bank syariah lebih aman, serta bank syariah bisa bersaing dengan bank konvensional.
- 3) Produk dan layanan bank syariah, dimensi ini menunjukkan bahwa bank syariah memberikan layanan yang cepat dan efisien, pegawai bank syariah sopan dan ramah serta bank syariah menyediakan berbagai macam produk dan layanan.

2.2 Bank Syariah

2.2.1 Pengertian Bank Syariah

Kata Bank berasal dari Bahasa Italia “*banca*” yang bermakna lemari/peti dan bangku. Menurut Ilhami dan Thamrin (2020), lemari/peti dan bangku dapat disimpulkan bahwa bank menyediakan tempat yang aman untuk menitipkan uang (*safe keeping function*), menyediakan metode pembayaran yang dapat digunakan untuk membeli barang atau jasa (*transaction function*).

Bank Syariah terdiri dari dua kata, yaitu bank dan syariah, Kata bank memiliki makna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. menurut Ismail (2018) menyimpulkan bahwa bank syariah sebagai bank yang beroperasi dengan acuan hukum Islam, tidak membebankan bunga, maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank maupun nasabah tergantung dari akad dan perjanjian yang disepakati antara nasabah dan pihak bank.

Bank Syariah merupakan segala aktivitas atau kegiatan perbankan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Kegiatan syariah yang berjalan berdasarkan syariat dapat dilakukan dengan benar apabila mempunyai fondasi berupa akidah yang benar. Bank

syariah diibaratkan berbentuk seperti bangunan dimana fondasi dari bank syariah adalah akidah yang berdasarkan Al-Quran dan Hadist. Seperti undang-undang perbankan syariah No. 21 tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara proses dalam melaksanakan kegiatan usaha.

Bank syariah adalah bank umum, sebagaimana dimaksud dalam undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang saat ini telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Islam. Sedangkan yang dimaksud dengan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah menurut pasal 1 angka 13 Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang saat ini telah diubah dengan Undang-undang No. 10 tahun 1998 adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain:

- 1) Pembiayaan berdasarkan prinsip pernyataan modal (*musyarakah*)
- 2) Prinsip barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*)

- 3) Adanya pemilihan pindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*)
- 4) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
- 5) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan memberikan jasa keuangan kepada masyarakat dengan menggunakan kaidah atau aturan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam.

2.2.2 Prinsip dan Tujuan Bank Syariah

a) Prinsip Bank Syariah

Adapun Prinsip-prinsip bank syariah itu dimanifestasikan dalam kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan meliputi:
 - a) Giro berdasarkan prinsip *wadiah* (hanya untuk BUS)
 - b) Tabungan berdasarkan prinsip *wadiah* atau *mudharabah*
 - c) Deposito berjangka berdasarkan prinsip *mudharabah*

- d) Bentuk lain berdasarkan prinsip *wadiah* atau *mudharabah*
- 2) Melakukan penyaluran dana melalui:
- a) Transaksi jual beli berdasarkan prinsip *mudharabah*, *istishna*, *ijarah*, *salam* dan jual beli lainnya.
 - b) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan prinsip *mudharabah*, *musyarakah*, dan bagi hasil.
 - c) Pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip *hiwalah*, *rahn*, dan *qard*.

b) Tujuan Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang aktifitasnya meninggalkan masalah *riba*. Dengan demikian, penghindaran Bunga yang dianggap *riba* yang merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia islam selama ini. Suatu hal sangat menggembirakan bahwa belakangan ini para ekonomi muslim telah mencurahkan perhatian besar, guna menemukan cara untuk menggantikan sistem Bunga dalam transaksi perbankan dan pembangun model teori ekonomi yang bebas dan pengujinya terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi dan distribusi pendapatan. Adapun tujuan bank syariah ialah:

- 1) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktik-praktik *riba* atau jenis-jenis

usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), dimana jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.

- 2) Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang sangat besar antara pemilik modal dengan pihak membutuhkan dana.
- 3) Untuk meningkat kualitas hidup umat dengan jalan membukan peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptakan kemandirian usaha.
- 4) Untuk mengulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah didalam menuntaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja, dan program pengembangan usaha bersama.

- 5) Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter, dengan aktifitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
- 6) Tujuan bank syariah yang keenam adalah untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank non-syariah.

2.2.3 Fungsi dan Peran Bank Syariah

Fungsi dan peran Bank Syariah di antaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIIFI (*Accounting and Auditing Organization For Islamic Financial Institution*) sebagai berikut:

- 1) Manejer investasi, Bank Syariah dapat mengelolah investasi dana nasabah.
- 2) Investor, Bank Syariah Islam menginvestasikan dana dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepada pihak bank syariah.
- 3) Penyebab jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, Bank Syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagai mana lazimnya.
- 4) Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengerluarkan dan mengelolah zakat serta dana-dana sosial lainnya.

Selain itu, Muhamad (2015: 9) juga mengatakan secara khusus peranan bank syariah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek berikut:

1. Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan.
2. Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan, artinya pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan, dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan.
3. Memberikan *return* yang lebih baik, artinya investasi di bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai *return* (keuntungan) yang diberikan kepada investor.
4. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, artinya bank syariah mendorong terjadinya transaksi produktif dari dana masyarakat.
5. Mendorong pemerataan pendapatan, artinya bank syariah bukan hanya mengumpulkan dana pihak ketiga, namun dapat mengumpulkan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS).
6. Peningkatan efisiensi mobilitas dana, artinya adanya produk *al-mudharabah al-muqayyadah*, berarti terjadi kebebasan bank untuk melakukan investasi atas dana yang diserahkan oleh investor, maka bank syariah sebagai

financial arranger, bank memperoleh komisi atau bagi hasil, bukan karena spread bunga.

7. *Uswatun hasanah* implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank.

Secara umum, bank yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Di dalam sejarah perekonomian umat Islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW. Praktik-praktik seperti penerima titipan harta, meminjam uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan moderen, yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam, bahkan sejak zaman Rasulullah SAW.

Bank syariah bukan sekedar bank bebas bunga, tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan. Secara fundamental terdapat beberapa karakteristik bank syariah, Soemitra (2015):

- 1) Penghapusan *riba*.
- 2) Pelayanan kepada kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosio-ekonomi Islam.
- 3) Bank syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersial dan bank investasi.

- 4) Bank syariah akan melakukan evaluasi yang lebih ketat terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi kepada penyertaan modal, karena bank komersial syariah menerapkan profit dan *loss sharing* dalam konsinyiasi, ventura, bisnis atau industri.
- 5) Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara bank syariah dan pengusaha.
- 6) Kerangka yang dibangun dalam membantu bank dalam mengatasi kesulitan likuiditasnya dengan memanfaatkannya instrumen pasar uang antar bank syariah dan instrumen bank sentral berbasis syariah.

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan non Islam dan Islam adalah terletak pada pengembalian dan pembagian dan keuntungan yang diberikan oleh lembaga keuangan dan diberikan oleh nasabah, sehingga terdapat istilah bunga dan bagi hasil. Persoalan bunga bank yang disebut sebagai riba telah menjadi bahan perdebatan dikalangan pemikir dan fiqih Islam. Tampaknya kondisi ini tidak akan pernah berhenti sampai disini, namun akan terus diperbincangkan dari masa kemasa. Untuk mengetahui persoalan tersebut, sekarang umat Islam telah mencoba mengembangkan paradigma prekonomian lama yang akan terus dikembangkan dalam rangka perbaikan ekonomi umat dan peningkatan kesejahteraan umat. Realisasinya berupa oprasionalnya bank-bank Islam dipelosok bumi tercinta ini, dengan beroprasi tidak mendasarkan pada bunga, namun dengan sistem bagi hasil.

Bunga uang bisa disebut dengan *interest*. Unsur utama yang diharamkan dalam Islam ialah bunga yakni riba, Islam menganggap riba sebagai satu unsur buruk yang merusak masyarakat secara ekonomi, sosial maupun moral. Oleh karena itu, Al-Qur'an melarang umat Islam memberi atau memakan riba.

1) Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat (161)

وَأَخْذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ
وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya:

"Melakukan riba, padahal sungguh mereka telah dilarang darinya; dan memakan harta orang dengan cara tidak sah (batil). Kami sediakan untuk orang-orang kafir di antara mereka azab yang sangat pedih."

Tafsir Kementerian Agama RI/ Surat An-Nisa Ayat 161. Dan selain itu juga karna mereka menjalankan riba yang merupakan perbuatan yang tidak manusiawi, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang darinya, sebagaimana diterangkan di dalam kitab taurat, dan karena mereka memakan harta orang dengan cara tidak sah, cara yang batil, seperti penipuan, sogok menyogok, dan lain-lainnya. Dan kami sediakan untuk orang-orang kafir diantara mereka azab yang pedih kelak di akhirat. Tetapi orang-orang yang mendalam ilmunya, mereka beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu, wahai Nabi Muhammad, yaitu Al-Qur'an, dan kepada kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya, yaitu antara lain *taurat*, *zabur*, dan *injil*. Dan secara khusus Allah memuji mereka yaitu

orang-orang yang melaksanakan salat dengan khusuk dan menyempurnakan syarat dan rukunnya, dan selanjutnya orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Kepada mereka orang-orang yang disebutkan diatas itu, akan kami berikan pahala yang besar kelak di akhirat.

2) Al- Qur'an surah al-Imran ayat (130)

لَعَلَّكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا مُضَاعَفَةً ۖ ضِعَافًا ۚ الرَّبُّوَا تَأْكُلُوا لَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
تُقْلِحُونَ

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung."

Riba dalam ayat ini dimaksudkan sebagai utang-piutang yang ketika tidak bisa dibayar pada waktu jatuh tempo, pengutang diberi tambahan waktu, tetapi dengan ganti berupa penambahan jumlah yang harus dilunasinya. Menurut para ulama, riba nasiah ini haram, walaupun jumlah penambahannya tidak berlipat ganda. Tafsiran Kementerian Agama RI/surah Ali-Imran ayat 130. Kaum kafir membiayai perang, termaksud perang uhud, dengan harta yang mereka peroleh dengan cara riba. Oleh karna itu Allah mengingatkan, wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba, yaitu mengambil nilai tambah dari pihak yang berutang dengan berlipat ganda sebagaimana yang terjadi pada masyarakat jahiliah, maupun penambahan dari pokok harta walau tidak berlipat ganda, dan bertakwalah kepada Allah, antara lain

dengan meninggalkan riba, agar kamu beruntung di dunia dan diakhirat dan peliharalah dirimu dari api neraka, lantaran kamu menghalalkan, mempraktikkan, dan memakan riba, yang mengantarkan kamu kepada siksa api neraka yang disediakan bagi orang-orang kafir. Karena praktik riba dapat menghancurkan sistem ekonomi maka pelaku riba ditempatkan dalam tempat yang sama dengan orang-orang kafir.

2.2.4 Produk Bank Syariah

Menurut Karim (2007), produk bank syariah terbagi atas 3 yaitu :

1). Produk Penghimpunan Dana (*Funding*)

Tabungan penghimpunan dana bank syariah ditujukan untuk mobilisasi dan investasi untuk pembangunan perekonomian dengan cara yang adil sehingga keuntungan yang adil dan dapat dijamin bagi semua pihak. Produk-produk penghimpunan dana bank syariah mempunyai empat jenis yang berbeda yaitu:

- a) Penghimpunan Dana dengan Prinsip *Wadi'ah*
- b) Penghimpunan Dana dengan Prinsip *Qardh*
- c) Penghimpunan Dana dengan Prinsip *Mudharabah*
- d) Penghimpunan Dana dengan Prinsip *Ijarah*

2). Produk Penyaluran Dana (*Financing*)

Tabungan pembiayaan utama yang mendominasi portofolio pembiayaan bank syariah adalah pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan aneka

barang dan properti. Akad-akad yang digunakan yang digunakan dalam aplikasi pembiayaan tersebut sangat bervariasi dari pola bagi hasil (*mudharabah, salam, dan musyarakah mutanaqishah*), pola jual beli (*murabahah, salam, dan istishna*), ataupun pola sewa (*ijarah*).

3). Produk Jasa (Service)

Disamping melakukan kegiatan pendanaan dan pembiayaan, bank syariah juga dapat menawarkan jasa keuangan perbankan. Jasa keuangan bank syariah antara lain:

- a) *Letter of credit* (L/C) impor syariah
- b) Bank Garansi Syariah
- c) Penukaran Valuta Asing

2.3 Akad pada Produk Syariah dan Implementasi Produk Tabungan Bank Syariah

2.3.1 Wadi'ah

a) Pengertian Wadi'ah

Secara Bahasa *Al wadiah* adalah titipan atau simpanan, yaitu titipan murni dari suatu pihak ke pihak lain, baik individu maupun beda hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja penitip kehendaki, Mujahidin (2016 : 179). Menurut Darsono (2017), secara teori wadiah adalah berupa titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai kehendak pemiliknya.

Secara umum menurut Imam Mustofa (2016), wadiah adalah titipan murni dari pihak penitip (*Muwaddi*) yang mempunyai barang kepada penyimpan barang (*Mustawda'*) yang diberi amanah

atau kepercayaan baik individu maupun badan hukum, tempat penitipan barang harus dijaga dari kerusakan, kerugian, keamanan, dan keutuhannya, sehingga dapat dikembalikan kapan saja penyimpan kehendaki.

Secara umum, Mardani (2012: 284) menerangkan bahwa wadiah itu terbagi atas 2 yaitu:

1. *Wadiah Yad al- amanah* yaitu suatu barang yang dititipkan tidak boleh dimanfaatkan dan digunakan oleh penerima titipan.
2. *Wadiah Yad Adh- dhamanah* yaitu harta atau barang yang dititipkan boleh digunakan oleh penerima titipan.

b) Dasar Hukum Wadi'ah

Landasan syariah *wadiah*, yaitu:

a) Al-Qur'an

Surah An-Nisa' Ayat 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyerahkan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh) apabila kamu memberi keputusan di antara manusia, kamu memberikan keputusan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi petunjuk kepada orang-orang yang mukmin."

Ayat ini menegaskan kewajiban menyerahkan amanat kepada yang berhak menerimanya, yang mencerminkan konsep keamanan dan amanah. Meskipun istilah wadiah tidak secara spesifik disebutkan, prinsip-prinsip amanah, keamanan, dan tanggung jawab dalam Al-Qur'an menggambarkan landasan syariah yang menjadi dasar bagi prinsip wadiah dalam perbankan syariah.

b) Hadist

Istilah "Wadiah" sendiri tidak secara khusus disebutkan dalam hadist-hadist Nabi Muhammad SAW. Namun, konsep amanah, penitipan dana, dan tanggung jawab yang terkait dengan prinsip wadiah dapat ditemukan dalam hadist-hadist yang membahas berbagai aspek etika, kepercayaan, dan perilaku bisnis dalam Islam. Berikut adalah beberapa hadist yang relevan dengan prinsip wadiah:

1). Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda:

"Apabila diputuskan oleh hakim, maka dengarkanlah dan taatilah, sebab kepercayaan telah dihilangkan dari orang yang tidak patuh kepada janjinya."(Shahih Bukhari)

2). Dari Ibn Abbas RA, Rasulullah SAW bersabda:

"Sebaik-baik orang-orang beriman adalah yang paling baik akhlaknya, dan sebaik-baik di antara kalian adalah yang paling baik terhadap istri-istrinya."(Tirmidhi)

3). Dari Ibn Abbas RA, Rasulullah SAW bersabda:

"Setiap pekerjaan yang tidak diawali dengan doa, maka pekerjaan itu terputus." (Abu Dawud)

Meskipun hadist-hadist ini tidak secara spesifik menyebutkan istilah wadiah, prinsip-prinsip kepercayaan, amanah, dan tanggung jawab yang tercermin dalam hadis-hadis tersebut sesuai dengan nilai-nilai yang terkait dengan prinsip wadiah dalam perbankan syariah. Pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip ini di dalam sistem perbankan syariah menjadi bagian dari upaya menjalankan bisnis dan keuangan sesuai dengan ajaran Islam.

c) Ijma'

Para tokoh ulama Islam sepanjang zaman telah melakukan ijma (konsensus) terhadap legitimasi *al-wadi'ah* karena kebutuhan manusia terhadap hal ini jelas terlihat, seperti dikutip oleh Dr. Azzuhaily dalam *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu* dari kitab *al-Mughni wa Syarh Kabir li Ibni Qudhamah* dan *Mubsuth li Imam Sarakhsy*. Dalam kitab itu dijelaskan bahwa, pada dasarnya penerima simpanan *Yad al-amanah* (tangan amanah), artinya ia tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan yang terjadi pada aset titipan selama hal ini bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang titipan karena fakto-faktor diluar batas kemampuan. Abdullah, (2001: 86)

d) Fatwa DSN MUI

Dalam Fatwa DSN MUI NO: 86/DSN-MUI/XII/2012 disebutkan bahwa Wadi'ah (titipan) adalah akad titipan sesuatu yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk dijaga dan dikembalikan ketika diminta kembali.

c) Implementasi Akad Wadi'ah

Wadiah merupakan salah satu sumber permodalan bank syariah. Berdasarkan modal terbesar yang akan merupakan modal utama wadiah dapat dibedakan menjadi *Wadiah Jariyah Tahta Thala* dan *Wadiah Iddikhariyah At Taufir*. Keduanya termasuk dalam titipan fitrah. Kedua jenis simpanan ini dicirikan oleh barang atau simpanan yang dapat digunakan yang dapat dikompensasikan oleh bank atas dasar kebijaksanaan manajemen tanpa persetujuan terlebih dahulu dan simpanan ini dapat berubah sewaktu-waktu dapat diasimilasi menjadi uang tunai dan tabungan. Kurniawan (2023)

Sesuai dengan peraturan perundang-perundangan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia prinsip ini diterapkan dalam kegiatan penggalangan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan antara lain: Giro, Tabungan, Pengiriman uang, dan bentuk lainnya. Implementasi akad wadiah dalam perbankan syariah berpedoman pada perjanjian dimana pelanggan menyimpan uang di bank dengan tujuan bank bertanggung jawab untuk menjaga keamanan uang dan memastikan

pengembaliannya jika pelanggan memintanya. Akibat penerapan prinsip wadiah semua keuntungan yang diperoleh dari simpanan akan masuk ke bank (dan sebaliknya). Sebagai profit *oriented* bagi nasabah-nasabah memiliki deposit yang dijamin keamanannya aset dan fasilitas lainnya direkening gironya. Dalam dunia perbankan terkait istilah bonus, hal ini dilakukan sebagai salah satu indikator tingkat-tingkat kesehatan bank. Pemberian bonus tidak dilarang asalkan tidak diharuskan di masa lalu dan jumlahnya.

d) Bagan Akad Wadiah pada Produk Tabungan Bank Syariah

Gambar 2.3
Bagan Akad Wadi'ah Yad Amanah



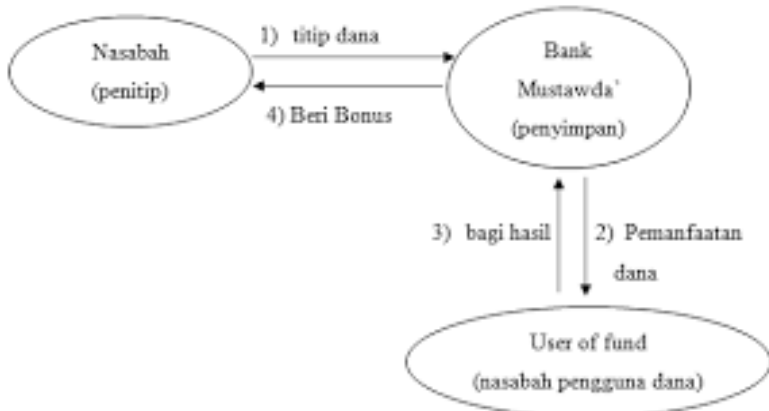
Berdasarkan bagan yang ditampilkan diatas, dapat dijelaskan bahwa proses terjadinya akad Wadi'ah Yad Amanah disaat seseorang menitipkan suatu barang yang dimana barang tersebut tidak diperbolehkan untuk digunakan oleh pihak yang menerima titipan, sehingga dengan demikian pihak yang

menerima titipan tidak bertanggung jawab terhadap risiko yang menimpa barang yang dititipkan, dikarenakan tugas seorang penerima hanya sebagai penjaga dan penerima titipan hanya punya kewajiban mengembalikan barang yang dititipkan pada saat diminta oleh pihak yang menitipkan secara apa adanya tanpa ada kekurangan dan kecacatan sedikitpun. Oleh karenanya seorang penerima titipan barang diharuskan yang memang memiliki sifat amanah sehingga tidak terdapat konflik disaat penitip barang mengambil kembali.

Penerima titipan berfungsi sebagai penerima amanah yang harus menjaga dan memelihara barang titipan sehingga perlu menyediakan tempat yang aman dan petugas yang menjaganya dan barang yang dititipkan oleh nasabah tidak boleh dimanfaatkan oleh pihak penerima titipan. Penerima titipan dilarang untuk memanfaatkan barang titipan. Penerima titipan diperkenankan untuk membebaskan biaya atas barang yang dititipkan, hal ini karena penerima titipan perlu menyediakan tempat untuk menyimpan dan membayar biaya gaji pegawai untuk menjaga barang titipan, sehingga boleh meminta imbalan jasa.

Kemudian skema proses terjadinya Akad Wadi'ah Adh Amanah

Gambar 2.4
Bagan Akad Wadi'ah Yad Dhamanah



Adapun tahap yang pertama nasabah mnenitipkan dananya di bank syariah dalam bentuk giro maupun tabungan dalam akad wadiah Adh Dhamanah. Selanjutnya bank syariah akan menempatkan dananya atau menginvestasikan dananya kepada *user of fund* untuk digunakan sebagai usaha (bisnis riil). Kemudian, *user of fund* memperoleh pendapatan dan/atau keuntungan atas usaha yang dijalankan, sehingga *user of fund* membayar return kepada bank syariah. Return yang diberikan oleh *user of fund* kepada bank syariah antara lain dalam bentuk bagi hasil, keuntungan dan pendapatan sewa tergantung pada akad. Terakhir, setelah menerima bagian keuntungan dari *user of fund*, pada penitip dalam bentuk bonus. Bank syariah akan memberikan bonus bila investasi yang disalurkan oleh bank memperoleh keuntungan.

Akad Wadi'ah Adh Dhamanah juga sesuai dengan produk tabungan berjangka (*saving Account*). Pemberian bonus semacam

jasa giro tidak boleh disebutkan dalam kontrak ataupun dijanjikan dalam akad, akan tetapi benar-benar pemberian sepihak sebagai tanda terima kasih dari pihak bank. Jumlah pemberian bonus sepenuhnya merupakan kewenangan manajemen bank syari'ah karena pada prinsipnya dalam akad ini penekanannya adalah titipan.

Dari bagan yang tertera diatas dapat disimpulkan bahwa setiap akad wadiah baik itu Wadia'ah Yad Amanah dan Wadi'ah Adh Dhamanah sangat berbeda dari tahap awal pelaksanaannya, karena juga masing-masing akan memiliki pengertian yang berbeda, Wadiah yad dhamanah yaitu titipan yang selama belum dikembalikan kepada penitip dapat dimanfaatkan oleh penerima titipan. Adapun wadiah yad amanah adalah penerima titipan tidak boleh memanfaatkan barang titipan tersebut sampai si penitip mengambil kembali titipannya.

2.3.2 Mudharabah

a) Pengertian Mudharabah

Mudharabah adalah suatu bentuk akad kerjasama di dalam perbankan syariah yang melibatkan dua pihak: pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengelola modal (*mudharib*). Pemilik modal menyediakan modal, sedangkan pengelola modal bertanggung jawab mengelola modal tersebut untuk mencari keuntungan. Keuntungan yang diperoleh kemudian dibagi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Pendapat ulama mengenai *mudharabah*

bervariasi, namun umumnya mereka menyetujui konsep mudharabah dengan beberapa syarat dan prinsip tertentu

Menurut Zulhaily (1989) dalam Nawawi (2012: 141), *mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak: pihak pertama bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul mal*) yang menyediakan seluruh modal, dan pihak kedua sebagai pengelola usaha (*mudharib*). Keuntungan yang didapatkan dari akad *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak dan biasanya dalam bentuk presentase (*hibah*).

Berikut ini, terdapat landasan hukum *mudharabah*, rukun dan syarat yang memperkuat *mudharabah*, serta bagaimana *mudharabah* pada produk tabungan di bank syariah.

b) Dasar Hukum Mudharabah

Kerja sama dalam permodalan (*mudharabah*) disyariatkan oleh firman Allah, Hadist, Ijma' para sahabat dan imam. *Mudharabah* diberlakukan pada zaman Rasulullah saw dan beliau merestuinnya. Landasan hukum *mudharabah* dapat ditemukan dalam beberapa ayat Al-Qur'an yang menekankan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan pembagian keuntungan. Beberapa ayat yang relevan antara lain:

a. Al-Qur'an

1). An-nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.

Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasulnya serta melaksanakan syariatnya, tidak halal bagi kalian untuk memakan harta sebagian kalian kepada sebagian yang lainnya tanpa didasari Haq, kecuali telah sejalan dengan syariat dan penghasilan yang dihalalkan yang bertolak dari adanya saling rido dari kalian. Dan janganlah sebagian kalian membunuh sebagian yang lain, akibatnya kalian akan membinasakan diri kalian dengan melanggar larangan-larangan Allah dan maksiat-maksiat kepadanya. Sesungguhnya Allah Maha penyayang kepada kalian dalam setiap perkara yang Allah memerintahkan kalian untuk mengerjakannya dan perkara yang Allah melarang kalian melakukannya.

a) Hadist

Menurut Ismail (2012: 142), terdapat 2 hadist yang melandasi *mudharabah* tersebut, yaitu:

Hadist Nabi Muhammad saw: “*Abas bin Abdul Muthalib menyerahkan harta sebagai*

mudharabah, ia menysaratkan mudharabahnyanya agar tidak mengarungi lautan dan menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar ia harus menanggung risikonya. Ketika persyaratan yang ditetapkan Abas itu didengar Rasulullah saw., beliau membenarkannya.”

Hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Suhaib r.a. bahwasanya Rasulullah saw bersabda, “*Ada tiga perkara yang diberkahi: jual beli yang ditanggungkan, memberi modal, dan mencampur gandum dengan kedelai untuk keluarga bukan untuk dijual”.*

b) Ijma’

Menurut Zulhaily (1989) dalam Nawawi (2012:142) mengemukakan kesepakatan ulama tentang bolehnya *mudharabah*. Diriwayatkan sejumlah sahabat melakukan *mudharabah* dengan menggunkan harta anak yatim sebagai modal dan tak ada seorang pun dari mereka menyanggah atau menolak. Jika praktik sahabat dalam suatu praktik amalan tertentu yang disaksikan sahabat yang lain tidak ada satu pun yang menyanggah maka hal itu merupakan *ijma’*. Ketentuan *ijma’* ini secara *sharih* mengakui keabsahan praktik pembiayaan *mudharabah* dalam sebuah perniagaan.

Dalam *mudharabah*, pemilik dana dianalogikan dengan pemilik kebun. Sementara pemelihara kebun dianalogikan dengan pengusaha. Mengingat dasar muqasah itu sah dan tegas diambil dari Sunah Rasulullah saw maka metodologi qiyas dapat dipakai untuk menjadi dasar diperbolehkan *mudharabah*. (Nawawi, 2012: 142).

c) Fatwa DSN MUI

Bahwa dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan dana lembaga keuangan syari'ah (LKS), pihak LKS dapat menyalurkan dananya kepada pihak lain dengan cara *mudharabah*, yaitu akad kerjasama suatu usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (malik, *shahib al-mal*, LKS) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak kedua (*'amil*, *mudharib*, nasabah) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.

c) Implementasi Akad Mudharabah

Menurut Karim (2006: 299), yang dimaksud dengan tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. *Mudharabah* mempunyai dua bentuk, yakni *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*, yang perbedaan utama di antara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya. Dalam

hal ini, bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana). Bank syariah dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, mempunyai kuasa untuk melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad *mudharabah* dengan pihak lain. Namun, di sisi lain, bank syariah juga memiliki sifat sebagai seorang wali amanah (*trustee*), yang berarti bank harus berhati-hati atau bijaksana serta beritikad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaiannya.

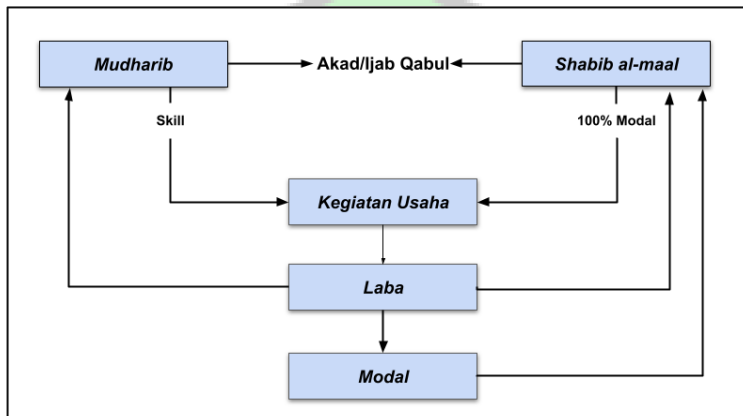
Dari hasil pengelolaan dana *mudharabah*, bank syariah akan membagi hasilnya kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya. Namun, apabila yang terjadi adalah mismanagement (salah urus), bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut.

Dalam mengelola harta *mudharabah*, bank menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya. Di samping itu, bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah penabung tanpa persetujuan yang bersangkutan. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, PPH bagi hasil tabungan

mudharabah dibebankan langsung ke rekening tabungan *mudharabah* pada saat perhitungan bagi hasil.

d) Bagan Akad Wadiah pada Produk Tabungan Bank Syariah

Gambar 2.5
Bagan Akad Mudharabah pada Produk Tabungan Bank
Syariah



Adapun proses akad mudharabah seperti yang telah di paparkan pada bagan di atas bahwa saya dilaksanakan antara *Shabib al-mal* (pemilik dana) dan mudharib (pengelola dana). *Shabib al-mal* menyerahkan modal kepada mudharib untuk dikelola dalam usaha yang produktif dan halal. Modal dapat berupa uang tunai atau aset lainnya yang dinilai berdasarkan nilai wajar. Penyerahan modal dapat dilakukan sekaligus atau bertahap sesuai kesepakatan. Mudharib memiliki kebebasan untuk mengelola modal sesuai dengan keahlian dan keterampilannya. Namun, pengelolaan harus sesuai dengan syariah dan ketentuan yang disepakati dalam akad. *Shabib al-mal* tidak boleh ikut

campur dalam pengelolaan usaha, tetapi memiliki hak untuk melakukan pengawasan.

Pembagian keuntungan dilakukan berdasarkan nisbah yang disepakati di awal akad. Nisbah ini mencerminkan proporsi pembagian hasil antara *Shabib al-mal* dan mudharib. Keuntungan dapat dibagi menggunakan metode bagi untung dan rugi (*profit and loss sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*). Dalam hal terjadi kerugian, *Shabib al-mal* menanggung kerugian finansial, sedangkan mudharib menanggung kerugian waktu dan tenaga. Namun, jika kerugian disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan mudharib, maka mudharib bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Akad mudharabah dapat berakhir karena beberapa alasan: Jangka waktu yang disepakati telah berakhir, Salah satu pihak mengundurkan diri, Salah satu pihak meninggal dunia atau hilang akal, dan Mudharib tidak menjalankan amanah sebagai pengelola usaha Modal sudah tidak ada.

2.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terkait penelusuran kajian yang penulis lakukan maka ada beberapa penelitian yang terkait permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Agar tidak terjadi penelitan yang sama atau pengulangan penelitian, penulis memaparkan terdapat beberapa tulisan atau penelitian yang berkaitan dengan pembahasan yang penulis ingin teliti Dalam penelitian ini terdahulu yang bertujuan

untuk memperoleh suatu yang menjadi perbandingan. Maka penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu:

Pada penelitian Aprilla Cahyani (2019), yang berjudul Analisis Persepsi Pegawai Negeri Sipil Terhadap Produk Tabungan Bank Syariah (Studi kasus pada kantor Kementerian agama kabupaten aceh selatan), persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi terhadap produk tabungan, perbedaannya ialah responden dimana peneliti mengambil responden dari pegawai negeri sipil, sedangkan penulis mengambil responden mahasiswa, metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah metode kualitatif.

Penelitian selanjutnya Faya Rizqiya Rahma (2021), yang berjudul Persepsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo terhadap Bank Syariah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, perbedaan penelitian ini dengan penulis ialah mahasiswa, tempat dan waktu yang berbeda dimana peneliti terdahulu meneliti mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, sedangkan penulis mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Peneliti selanjutnya ialah Syamsurya (2018), yang berjudul Persepsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Non Keagamaan Islam Tentang Perbankan Syariah di kota Palopo. Persamaan pada penelitian ini yaitu persepsi yang di tunjukkan oleh peneliti sama-sama mahasiswa, hanya saja berbeda pada tempat dan waktu dan peneliti juga menunjukkan kepada persepsi mahasiswa non muslim,

untuk metode yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif.

Selanjutnya, Penelitian oleh Putri Wulandari (2020) yang berjudul Persepsi dan Preferensi Mahasiswa terhadap Tabungan Syariah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, perbedaan peneliti dan penulis ialah tempat, waktu dan mahasiswa yang dijadikan objek dalam penelitian, sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan yang menjadi respondennya yaitu mahasiswa.

Kemudian penelitian oleh Bagus Muhammad Rizki tahun (2022) yang berjudul Persepsi masyarakat Non-Muslim tentang bank syariah di kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, peneliti ini ingin mengetahui bagaimana persepsi masyarakat non-muslim tentang bank syariah. Adapun perbedaan peneliti sebelumnya dengan penulis mulai dari tempat, waktu dan informan yang tuju. Peneliti terdahulu mengambil informan masyarakat non-muslim, sedangkan penulis mengambil informan yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Tabel 2.3
Ringkasan Penelitian Relevan

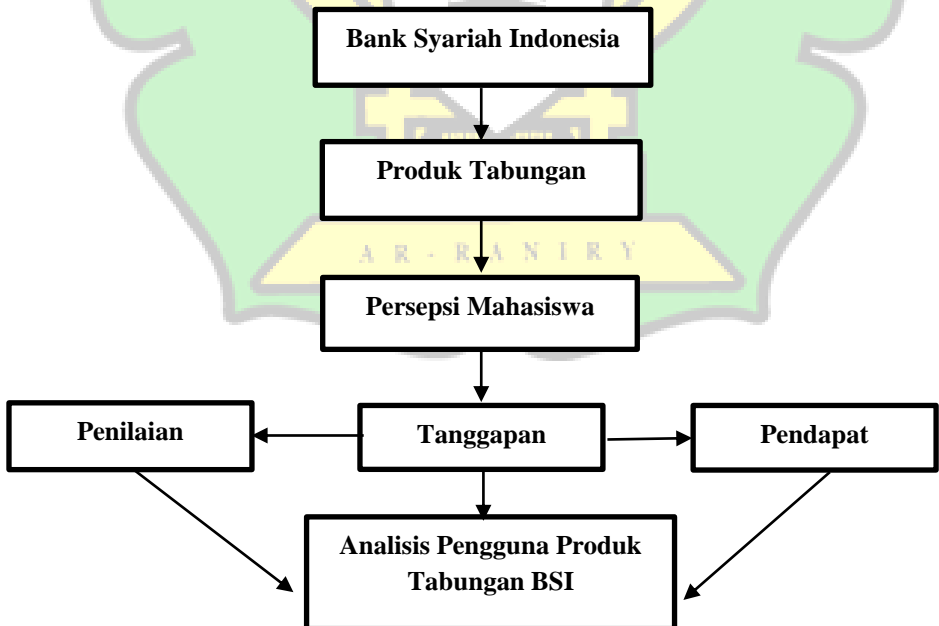
No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Bagus Muhammad Rizki (2022). Persepsi masyarakat	kualitatif	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa persepsi masyarakat Non-muslim kelurahan Jatikramat di kota Bekasi memiliki pengetahuan yang baik tentang

	Non-Muslim tentang bank syariah di kota Bekasi.		Perbankan Syariah. Dan sikap masyarakat Non-muslim juga tidak merasa terganggu dengan keberadaan bank syariah kota Bekasi, sedangkan kecenderungan bertindak masyarakat Non-muslim beberapa ada yang tertarik menjadi nasabah di perbankan syariah dan juga ada beberapa masyarakat belum tertarik menjadi nasabah di perbankan syariah.
2	Faya Rizqiya Rahma (2021). Persepsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Pongoro terhadap Bank Syariah	kualitatif	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pandangan mahasiswa terhadap produk tabungan bank syariah sudah sangat baik, akan tetapi ada beberapa faktor yang menjadi kendala selama menggunakan produk bank syariah tersebut, seperti akses ATM yang sulit dijangkau karena ditemukan sehingga mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Pongoro mengalami kesulitan disaat bertransaksi.
3	Putri Wulandari (2020). Persepsi dan Preferensi Mahasiswa terhadap Tabungan Syariah	kualitatif	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dari 30 mahasiswa terdapat 20 mahasiswa atau 80% menyatakan bahwa pandangan mahasiswa terhadap bank syariah tersebut sangat baik, mulai dari produk-produk hingga kualitas pelayanan yang ramah dan professional.
4	Aprilla Cahyani (2019). Analisis persepsi pegawai negeri sipil terhadap produk	kualitatif	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sebagian besar PNS di Kementerian Agama Kab. Aceh Selatan belum terlalu memahami tentang produk tabungan bank syariah, karena para PNS tersebut

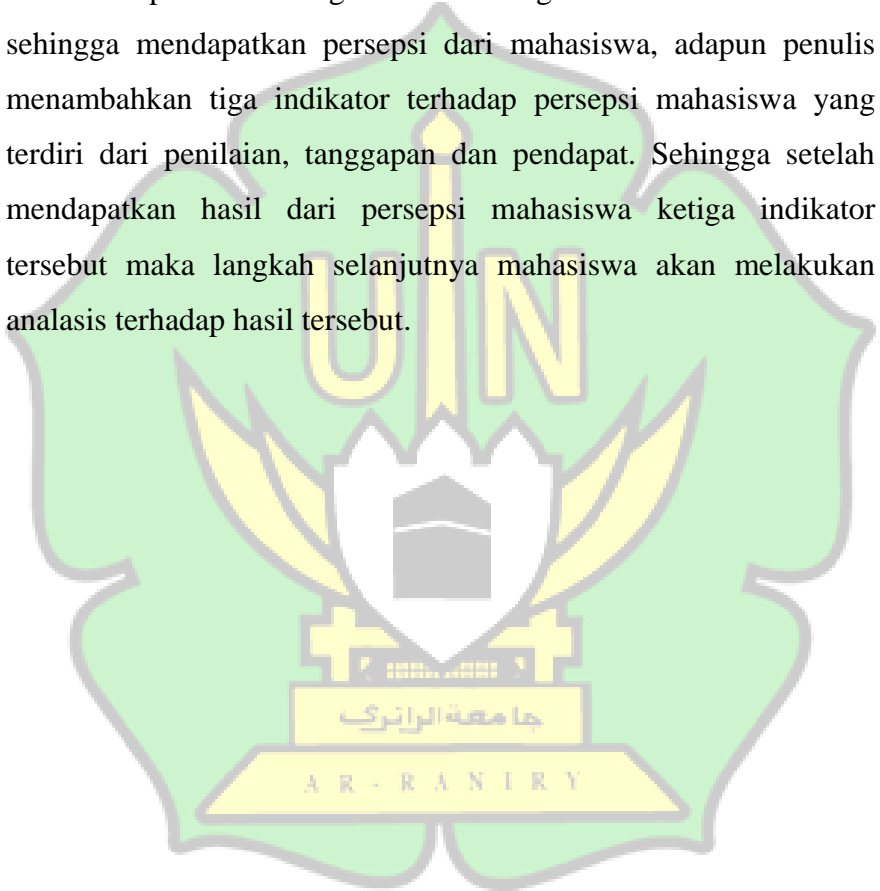
	tabungan bank Syariah (studi kasus pada kantor kementerian agama kabupaten Aceh Selatan)		menggunakan produk tabungan bank syariah hanya untuk sekedar bertransaksi saja, akan tetapi mereka merasa tenang dan aman selama menggunakan produk tabungan tersebut karena terhindar dari riba.
5	Syamsurya (2018). Persepsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Non Keagamaan Islam Tentang Perbankan Syariah di kota Palopo	Kualitatif	Hasil penelitian mengatakan bahwa persepsi mahasiswa menunjukkan sikap yang baik, karena mayoritas mahasiswa yang telah diwawancarai berpandangan bahwa bank syariah merupakan cara agar menuju ekonomi Islami yang berlandaskan dengan ketentuan-ketentuan syariat Islam.

2.5 Kerangka Berpikir

Gambar 2.6
Skema Kerangka Berpikir



Adapun kerangka pada penelitian ini yaitu diawali dengan Lembaga Keuangan Syariah yang dipilih oleh penulis untuk diteliti yaitu Bank Syariah Indonesia, kemudian Bank Syariah Indonesia memiliki produk tabungan yang digunakan oleh mahasiswa, kemudian produk tabungan tersebut digunakan oleh mahasiswa sehingga mendapatkan persepsi dari mahasiswa, adapun penulis menambahkan tiga indikator terhadap persepsi mahasiswa yang terdiri dari penilaian, tanggapan dan pendapat. Sehingga setelah mendapatkan hasil dari persepsi mahasiswa ketiga indikator tersebut maka langkah selanjutnya mahasiswa akan melakukan analisis terhadap hasil tersebut.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.4 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan desain metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisis proses dan berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika (Gunawan, 2014:80). Sedangkan desain metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang bisa disebut pula dengan kuasi kualitatif atau desain kualitatif semu. Artinya, desain ini belum benar-benar kualitatif karena bentuknya masih dipengaruhi oleh tradisi kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2015: 68).

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana gambaran persepsi Mahasiswa khususnya Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terhadap produk tabungan bank syariah Indonesia.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Banda Aceh dengan objek mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dari UIN Ar-Raniry. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut dengan berbagai pertimbangan salah satunya dikarenakan dalam

pembayaran kampus, mahasiswa melakukan pembayarannya menggunakan Bank Aceh, tetapi tidak menutup kemungkinan membuka produk tabungan BSI. Kemudian mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terdapat Pendidikan-Pendidikan yang berisikan tentang ruang lingkup perbankan syariah, ini juga sejalan dengan implementasi bagi mahasiswa terhadap bank syariah, Dan juga lokasi penelitian ini sangat strategis sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai persepsi mahasiswa terhadap produk tabungan pada bank syariah Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki beberapa program studi yang terdiri dari Perbankan Syariah, Ilmu Ekonomi, dan Ekonomi Syariah. Dan pastinya para mahasiswa sudah mengetahui tentang seputaran Bank Syariah Indonesia serta memiliki produk tabungan Bank Syariah Indonesia sehingga dapat ditanyakan bagaimana persepsi mahasiswa terhadap produk tabungan pada bank syariah.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Menurut Muhammad (2013: 103), data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari hasil angket. Setelah mendapatkan hasil data melalui angket maka diteruskan dengan wawancara

yang dilakukan penulis dengan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta data primer lain yang bersumber langsung dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi. Menurut Soewadji (2012: 147), data sekunder ini adalah data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari literatur kepustakaan seperti buku, jurnal, surat kabar, internet, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini untuk melengkapi isi penelitian dan memperkuat data-data yang diperoleh pada penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Gunawan (2014: 162), wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti. Tipe wawancara yang

dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan (Gunawan, 2014: 212). Dalam penelitian ini, penulis akan mewawancarai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam guna mengetahui bagaimana persepsi mereka terhadap produk tabungan bank syariah.

Pada penelitian kualitatif, wawancara terbagi menjadi tiga jenis yaitu:

- 1). Wawancara terstruktur merupakan model wawancara yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti berupa kuesioner dengan urutan sistematis dengan pilihan jawabannya pun sudah disiapkan.
- 2). Wawancara semi-terstruktur merupakan model wawancara model yang lebih bebas, sehingga permasalahan dapat ditemukan secara lebih terbuka karena responden dapat memberikan jawaban berdasarkan pendapat dan ide-idenya.
- 3). Wawancara tidak terstruktur merupakan model wawancara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara, akan tetapi hanya menggunakan pertanyaan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dijawab oleh narasumber.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur bertujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Wawancara ini bersifat bebas, sehingga memudahkan dalam menyusun susunan pertanyaan dan kata-kata sesuai dengan situasi saat wawancara berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data dan informasi teknik yang paling sering digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan strategi pengumpulan sampel yang dilakukan pengambilan sampel berdasarkan dengan kriteria-kriteria tertentu, misalnya pemilihan individu dianggap paling tahu tentang yang diharapkan.

Adapun narasumber yang digunakan dalam wawancara ini sebanyak 10 narasumber mahasiswa, yang terdiri dari mahasiswa prodi Perbankan Syariah, Ekonomi Syariah, dan Ilmu Ekonomi. Berikut merupakan beberapa karakteristik yang ditentukan oleh peneliti sehingga pertanyaan yang diajukan sesuai dengan persoalan penelitian.

- 1). Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
- 2). Mahasiswa yang memiliki dua produk tabungan termasuk produk tabungan Bank Syariah Indonesia
- 3). Mahasiswa yang tidak memiliki pemasukan dari manapun kecuali dari orang tua
- 4). Mahasiswa yang berdomisili Banda Aceh

Tabel 3.2
Daftar Pedoman Wawancara Pengguna Tabungan BSI

No	Aspek	Pertanyaan	Tujuan
1	<p>Aspek Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan Produk tabungan 2. Pengetahuan tentang produk tabungan BSI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penilaian anda setelah menggunakan produk tabungan Pada BSI ? 2. Apa yang anda ketahui seputaran tentang produk tabungan Bank Syariah Indonesia? 	<p>Untuk mengetahui bagaimana penilaian mahasiswa setelah menggunakan produk tabungan pada Bank Syariah Indonesia.</p>
2	<p>Aspek Tanggapan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hadirnya produk tabungan BSI dilingkungan Mahasiswa 2. Kendala disaat mahasiswa menggunakan produk tabungan BSI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai mahasiswa apakah anda menyetujui bahwa penerapan produk tabungan Bank Syariah Indonesia dilingkungan mahasiswa dapat membantu segala kebutuhan transaksi bagi mahasiswa? 2. Bagaimana tanggapan anda mengenai kendala-kendala yang dialami selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia? 	<p>Untuk mengetahui bagaimana tanggapan mahasiswa setelah menggunakan produk tabungan pada Bank Syariah Indonesia.</p>

3	<p>Aspek Pendapat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fitur-fitur didalam produk tabungan BSI 2. Produk tabungan Syariah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat anda selama menggunakan produk tabungan pada Bank Syariah Indonesia? 2. Sebagai mahasiswa, apakah produk tabungan Bank Syariah Indonesia yang digunakan sudah sesuai dengan syariat Islam? 	<p>Untuk mengetahui bagaimana pendapat mahasiswa terhadap produk tabungan pada Bank Syariah Indonesia.</p>
---	--	---	--

b. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi objek penelitian, baik berupa prosedur, peraturan-peraturan, gambar, laporan hasil pekerjaan serta berupa foto ataupun dokumen elektronik atau rekaman (Fuad, 2014:61). Adapun dokumentasi yang diambil selama proses wawancara diambil.

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling utama dalam sebuah penelitian. Karena memiliki tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa adanya Teknik pengumpulan data, maka dapat dipastikan peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang ingin didapatkan (Sugiono, 2019). Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara peneliti untuk dapat mengumpulkan data yang terdapat dilapangan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015: 333). Pada penelitian ini, penulis menggunakan tahap analisis data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Miles & Huberman 1984, dalam Sugiyono 2015: 334). Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti merupakan penggolongan serta mengarahkan pada hal-hal yang penting sehingga sesuai dengan tema yang terkait dan menghasilkan kesimpulan yang tepat dan akurat.

2. Tahap Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya

adalah pemaparan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles & Huberman, 1992 dalam Gunawan, 2013: 211). Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis kajian data (Gunawan, 2013: 211). Penyajian data merupakan informasi data yang telah didapatkan dengan cara terstruktur, sehingga memudahkan dalam kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dengan tepat, jika menemukan kesimpulan yang tidak sesuai maka peneliti harus melakukan koreksi hingga mendapatkan hasil yang bagus.

3. Tahap Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian (Gunawan, 2013: 212). Dan kesimpulan yang didapatkan merupakan dari hasil-hasil yang telah dilalui pada saat proses analisis data. Kesimpulan yang ditarik berupa data-data yang diperoleh pada saat peneliti berlangsung dilapangan kemudian data tersebut diproses dengan menggunakan kalimat deksripsi agar kesimpulan yang dihasilkan lebih tepat dan jelas. Penarikan kesimpulan ini melalui hasil data pada saat peneliti terlibat langsung

dilapangan, kemudia hasil tersebut dirangkum dengan kalimat Deskripsi sehingga kesimpulan yang dihasilkan jelas dan mudah dipahami.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah dan Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry secara resmi disahkan berdasarkan Peraturan Presiden RI nomor 64 tahun 2013 dan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 12 tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sebelum berubah status, Lembaga Pendidikan Tinggi ini bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry yang didirikan pada tanggal 5 Oktober 1963. Uin Ar-Raniry memiliki sejumlah Fakultas didalamnya salah satu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Pendirian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah seiring dengan perubahan status dari IAIN menjadi UIN sebagai bentuk Konkrit PTKIN menyediakan jasa Pendidikan yang aplikatif dan strategis untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di bidang Ekonomi dan Bisnis Syariah. Berikut merupakan beberapa program studinya:

1). Program Studi Ekonomi Syariah

Program Studi Ekonomi Syariah beroperasi pada 25 Februari 2014 setelah mendapatkan izin dari Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Nomor 1134 tahun 2004. Prodi Ekonomi Syariah didirikan untuk menjawab kebutuhan SDM dan perkembangan ekonomi

syariah, baik pada level lokal, nasional, maupun internasional. Sesuai dengan kecakupan keilmuan, profil lulusan dari prodi Ekonomi Syariah adalah sebagai analis Ekonomi Syariah. Kebijakan fiskal dan moneter, perencanaan pembangunan ekonomi dan Lembaga Keuangan Syariah peneliti ekonomi syariah dan Entrepreneurial bisnis. Prodi Ekonomi Syariah telah terakreditasi oleh LAMEMBA dengan peringkat baik sekali.

2). Program Studi Perbankan Syariah

Program Studi Perbankan Syariah diizinkan beroperasi pada 25 Februari 2014 berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Nomor 1134 tahun 2014 dan sebelum ditetapkan dalam keputusan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan Nomor 457a/E/O/2013. Prodi Perbankan Syariah telah terakreditasi B berdasarkan SK BA-PT Nomor 1065/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2017.

3). Program Studi Ilmu Ekonomi

Program Studi Ilmu Ekonomi beroperasi pada tahun 2014 setelah mendapatkan izin Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Budaya Nomor 457a/E/O/2013 tahun 2013. Prodi Ilmu Ekonomi didirikan untuk menjawab kebutuhan SDM dan perkembangan ekonomi lokal, nasional, maupun global. Prodi Ilmu Ekonomi telah terakreditasi oleh LAMEMBA dengan peringkat baik

sekali.

4.1.2 Visi dan Misi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

1. Visi

Unggul dalam pengembangan keilmuan ekonomi dan bisnis berlandaskan nilai-nilai keislaman bertaraf Internasional tahun 2030.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran dalam bidang ekonomi dan bisnis secara professional, integratif, berdasarkan nilai-nilai Islam dan berwawasan global.
- b. Mengembangkan tradisi riset integratif dan diseminasi karya akademik di bidang ekonomi dan bisnis Islam.
- c. Mengimplementasikan ilmu untuk pengabdian dan pembangunan ekonomi masyarakat secara Islami.
- d. Membangun kerjasama strategis dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam dengan berbagai pihak di dalam dan luar negeri.

4.2 Karakteristik Narasumber

Karakteristik informan dalam penelitian kepada 10 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, berikut ini disajikan mengenai karakteristik dari setiap informan:

1. Asal Prodi

Pengumpulan data melalui wawancara berdasarkan asal Fakultas dari 10 narasumber, diperoleh hasil seperti pada

tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Asal Prodi

Prodi	Jumlah	Persentase
Ekonomi Syariah	4	40%
Perbankan Syariah	3	30%
Ilmu Ekonomi	3	30%
Total	10	100%

Sumber: data diolah (2024)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan narasumber yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry terdiri dari prodi ekonomi syariah sebanyak 4 orang atau 40%, perbankan syariah sebanyak 3 orang atau 30%, ilmu ekonomi sebanyak 3 orang atau 30%, Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi sebagian besar informan adalah prodi ekonomi syariah.

2. Berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2
Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	6	60%
Perempuan	4	40%
Total	10	100%

Sumber: data diolah (2024)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa informan yang berjenis kelamin laki-laki ada sebanyak 6 orang atau 60% dan informan perempuan sebanyak 4 orang atau 40%, jumlah ini menunjukkan bahwa informan laki-laki lebih banyak 20% daripada perempuan.

3. Pendapatan Mahasiswa

Tabel 4.3
Dana Subsidi dari orang tua mahasiswa

NO	Narasumber	Jumlah Pendapatan
1	M1	Rp 600.000/bulan
2	M2	Rp 800.000/bulan
3	M3	Rp 1.200.000/bulan
4	M4	Rp 1.350.000/bulan
5	M5	Rp 1.500.000/bulan
6	M6	Rp 800.000/bulan
7	M7	Rp 1.500.000/bulan
8	M8	Rp 800.000/bulan
9	M9	Rp 750.000/bulan
10	M10	Rp 900.000/bulan

Sumber: data diolah (2024)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pendapatan setiap para nasumber berbeda-beda, karena mahasiswa yang diberikan dana dari orang tua sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan mahasiswa baik itu kebutuhan mahasiswa dalam kegiatan kampus maupun kegiatan diluar kampus. Kebutuhan yang terdapat pada luar kampus berasal dari kegiatan pembelian barang online, kegiatan pembayaran tagihan bulanan, sedangkan untuk kebutuhan yang terdapat didalam kampus seperti pembayaran kampus baik itu SPP maupun pembayaran lainnya yang terdapat dapa lingkungan kampus.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Persepsi Mahasiswa Terhadap Produk Tabungan Bank Syariah Indonesia dari Penilaian

Hadirnya bank syariah indonesia di Aceh merupakan salah satu cara untuk membantu kebutuhan mahasiswa dalam melakukan

segala transaksi terhadap produk serta layanan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Pada beberapa tahun terakhir ini, bank syariah di Aceh sudah menunjukkan peningkatan yang sangat pesat. Hal ini dikarenakan tidak adanya lagi bank konvensional yang dapat beroperasi di Aceh. Dengan tidak adanya bank konvensional di Aceh menjadikan bank syariah yang berada di Aceh pilihan satu-satunya bagi masyarakat maupun mahasiswa.

Produk tabungan pada bank syariah Indonesia tidak hanya didasarkan oleh kebutuhan layanan keuangan, tetapi juga didasari oleh kepuasan fasilitas serta pelayanan yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia. Itu semua tidak terlepas dari pandangan serta persepsi terhadap produk tabungan bank syariah Indonesia yang menghasilkan berbagai pendapat, tanggapan dan penilaian dari seseorang yang telah memiliki pengalaman menggunakan produk tabungan bank syariah tersebut.

Berdasarkan pemaparan terkait persepsi mahasiswa terhadap produk tabungan Bank Syariah Indonesia, dalam penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 12 s/d 30 Juli 2024. Adapun hasil yang diperoleh berdasarkan wawancara penelitian, persepsi ini menunjukkan hasil persepsi mahasiswa mulai dari pendapat, tanggapan, dan penilaian. Penilaian merupakan hasil dari sebuah pengalaman seorang setelah menggunakan sebuah produk atau suatu jasa untuk melengkapi segala kebutuhan yang dibutuhkan sehingga dari pengalaman tersebut terciptanya penilaian seorang terhadap produk atau jasa yang digunakan tersebut. Pada dasarnya,

penilaian yang dihasilkan tidak semuanya terbentuk dari sebuah angka atau presentase, tetapi bisa juga dari pernyataan yang dihasilkan setelah menggunakan produk atau jasa yang telah diberikan.

Penilaian tidak juga terlepas dari adanya pemahaman serta pengetahuan tentang produk atau jasa yang digunakan, pengetahuan merupakan hal terpenting saat kita ingin menggunakan produk atau jasa tertentu. Pengetahuan serta pemahaman juga yang didapatkan oleh seseorang juga dari berbagai sumber, mulai dari lingkungan sekitar, media massa, pembelajaran kampus, dan pengalaman pribadi. Pengetahuan yang didapatkan melalui berbagai media menghasilkan pengembangan pengetahuan yang lebih komprehensif.

Pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan teknik wawancara terhadap 10 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Peneliti melakukan wawancara mengenai pandangan atau persepsi dari aspek penilaian mahasiswa setelah menggunakan produk tabungan BSI, dan juga mengenai pengetahuan mahasiswa terhadap produk tabungan BSI, yang mencakup pertanyaan seperti bagaimana penilaian mahasiswa terhadap produk tabungan BSI, serta sejauh mana pengetahuan mahasiswa terhadap produk tabungan BSI.

Bank Syariah Indonesia selalu memberikan produk serta pelayanan yang terbaik untuk menunjang segala kebutuhan mahasiswa, baik itu dalam mentransfer dana ataupun dalam

melakukan pembayaran suatu barang. Produk yang digunakan oleh setiap mahasiswa akan menghasilkan suatu penilaian terhadap produk tersebut, Hasil yang didapatkan dari teknik wawancara kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam menunjukkan bahwa penilaian mereka setelah menggunakan produk tabungan BSI sudah sangat baik, secara umum suatu penilaian juga dapat dihasilkan dari terpenuhinya segala kebutuhan mahasiswa merupakan hal yang sangat penting untuk mengukur bagaimana kepuasan yang didapatkan setelah menggunakan produk tabungan BSI. Sama seperti mahasiswa pada umumnya, pembelian barang secara online seperti sudah menjadi hal yang sangat sering kita jumpai pada mahasiswa, dengan metode pembayaran yang praktis dilakukan kapan dan dimana saja menjadikan hal yang sangat diminati oleh seseorang apalagi mahasiswa, yang memiliki kegiatan-kegiatan dikampus akan lebih efektif dan relevan untuk melakukan pembayaran, pengiriman dana maupun penyaluran dana secara praktis.

Menurut mereka produk tabungan BSI sangat membantu untuk mempersingkat waktu dalam melakukan pembayaran suatu kebutuhan, dengan adanya produk yang diberikan oleh BSI segala keperluan yang dirasakan akan lebih mudah. Pada dasarnya kebutuhan yang dialami mahasiswa berbagai macam, diantaranya seperti pembayaran listrik, air, data internet dan masih banyak lainnya. Hadirnya produk tabungan BSI ini sangat mengefektivitas waktu sehingga mahasiswa tidak perlu mencari agen pembayaran

diluar sana. Kemudian mahasiswa M3 dan M7 juga ikut menambahkan bahwa produk tabungan BSI sangat membantu dalam melakukan transaksi di luar daerah, karena Bank Syariah Indonesia merupakan Bank Syariah Nasional yang memiliki jangkauan transaksi yang luas menjadikan minimnya kendala disaat melakukan pengiriman dana dari kerabat atau orang tua, menurut mereka mudahnya pengiriman dana dari luar daerah merupakan hal terpenting bagi mahasiswa untuk menunjang kebutuhannya.

Ada beberapa mahasiswa memberikan pendapatnya seperti M1, M2, M5, M6, M8, M9 dan M10 bahwa produk tabungan BSI memberikan pelayanan yang dapat memudahkan dalam kegiatan transaksinya seperti pembayaran listrik, air, Top up game dan pembayaran barang online, hal tersebut menjadikan baiknya penilaian mahasiswa terhadap produk tabungan Bank Syariah Indonesia. Dengan menggunakan fitur tersebut dapat menghemat waktu seorang mahasiswa jadi mahasiswa cukup membayar menggunakan fitur yang sudah disediakan. Selain itu mahasiswa M4 juga menambahkan bahwa produk tabungan BSI hanya untuk penyaluran dana dari orang tua kemudian membayar administrasi kampus saja jarang untuk transaksi sehari-hari.

Pada pertanyaan selanjutnya menanyakan bagaimana pengetahuan mahasiswa mengetahui produk BSI, pengetahuan merupakan hal yang terpenting bagi seorang mahasiswa sebelum menggunakan produk tabungan tertentu, pengetahuan yang cukup yang didapatkan dari akademik maupun lingkungan masyarakat

menjadikan referensi bagi seseorang dalam mengetahui bagaimana produk pada setiap bank syariah. Menurut narasumber M1, M3, M5, M6 M8, dan M9 bahwa Bank Syariah Indonesia memiliki produk-produk yang berprinsip Islam, baik itu dalam penyaluran dana, menghimpun dana. produk yang berjalan sesuai syariah merupakan hal yang harus dilihat terlebih dahulu sebelum menggunakan produk tabungan tersebut, dengan adanya prinsip syariah maka secara umum BSI sudah terlepas dari unsur riba, maka dari itu munculnya rasa aman serta nyaman setiap mahasiswa menggunakan produk yang terdapat di Bank Syariah Indonesia. Selanjutnya penambahan dari M4 dan M10, menurut pengetahuan yang mereka ketahui, bahwa Bank Syariah Indonesia merupakan bank Nasional yang memiliki produk serta pelayanan yang ruang lingkungannya besar sehingga kebutuhan-kebutuhan mahasiswa terpenuhi. Oleh karenanya BSI memiliki fitur-fitur seperti pembayaran listrik, air, data internet dan fitur lainnya yang pastinya dapat memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan oleh seorang mahasiswa. Dan penambahan dari M2 dan M7 menjawab bahwa produk Bank Syariah Indonesia sama saja dengan produk tabungan lainnya, dikarena mereka tidak terlalu mendalami apa saja produk yang terdapat di Bank Syariah Indonesia. Karena pada dasarnya tidak semua mahasiswa menggunakan produk tabungan BSI untuk melengkapi kebutuhannya, ada juga mahasiswa menggunakan produk tabungan BSI hanya untuk membayar kegiatan kampus saja.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa penilaian mayoritas mahasiswa terhadap produk tabungan Bank Syariah Indonesia sangat baik, dengan terpenuhinya kebutuhan mahasiswa dalam aktivitas sehari menjadikan produk BSI menjadi lebih diminati karena segala hal yang diinginkan oleh mahasiswa sudah terdapat didalamnya. Sementara itu ada juga sebagian mahasiswa mengatakan bahwa produk BSI sama saja dengan produk bank syariah lainnya karena sebagian mahasiswa hanya menggunakan produk tabungan BSI hanya untuk keperluan-keperluan kampus saja, jadi mereka tidak mengetahui lebih dalam tentang produk BSI sehingga menurut mereka penilaian terhadap produk tabungan BSI biasa saja.

Pengetahuan para narasumber mahasiswa tentang produk tabungan BSI cenderung mengerti secara umum, dan ada juga beberapa mahasiswa minim pengetahuan tentang produk BSI dikarenakan menggunakan produk BSI hanya sebatas kepentingan tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar narasumber sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman mendasar tentang produk tabungan Bank Syariah Indonesia meskipun pengetahuan dan pemahaman yang mereka miliki tentang produk tabungan BSI tidak secara menyeluruh. Maka dari hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa Bank Syariah Indonesia sudah memberikan produk-produk yang memang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam aktivitas sehari-hari sehingga penilaian yang dihasilkan juga sangat baik.

Untuk mempermudah pembaca dalam melihat hasil penelitian, peneliti menyajikan data secara terstruktur pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Produk Tabungan Dari Segi Penilaian

No.	Nama Informan	Hasil
1.	M1	Bank Syariah Indonesia memiliki produk-produk yang sangat membantu segala kebutuhan bagi mahasiswa baik itu dalam melakukan penyaluran dana maupun melakukan pembayaran suatu barang. Menurut saya BSI memiliki produk yang tidak semua bank syariah lainnya, terlebih lagi kami sebagai mahasiswa yang sering membeli barang online dari luar daerah, mempermudah kami membayar langsung dari BSI <i>Mobile</i> jadi mahasiswa tidak perlu susah pergi ke agen operator, maka penilaian yang kami berikan terhadap produk tabungan BSI pastinya sudah sangat baik. Dari segi pengetahuan, saya mengetahui bahwa BSI merupakan bank syariah yang berjalan dengan sistem syariah, jadi tidak adanya aktivitas-aktivitas <i>riba</i> didalamnya, untuk produk saya mengetahui beberapa produk tabungan di BSI yang saya dapatkan di waktu magang seperti produk tabungan <i>mudharabah</i> , produk tabungan <i>wadiah</i> , produk tabungan haji, dan produk tabungan lainnya.

2.	M2	Secara umum produk tabungan yang ada pada Bank Syariah Indonesia tidak berbeda dengan bank syariah lainnya yang ada di Banda Aceh, yang saya ketahui produk tabungan BSI ini merupakan Lembaga keuangan syariah Nasional jadi didalamnya sudah ada fitur untuk melakukan pembayaran air, listrik lebih efektif dijangkau, hal tersebut menurut saya menjadi sebuah penilaian yang cukup baik karena sangat membantu kami mahasiswa dalam memudahkan segala aktivitas sehari-hari. Dari segi pengetahuan seputaran BSI, saya tidak terlalu tahu karena saya menggunakan produk tabungan BSI hanya untuk melakukan pembayaran sehari-hari saja.
3.	M3	Produk Tabungan pada Bank Syariah Indonesia dapat mentransfer dana untuk berada diluar daerah, selama saya menggunakan produk tabungan BSI memudahkan saya sebagai mahasiswa untuk melakukan aktivitas penyaluran dana dari orang tua yang berada di luar Aceh, jadi penilaian yang kami untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan kuliah. Maka dari itu dapat penilaian yang cukup baik untuk produk tabungan BSI. Dari segi pengetahuan kami hanya mendasar saja dikarenakan kami menggunakan produk tabungan BSI hanya untuk melakukan aktivitas penyaluran dana saja menggunakan produk tabungan mudarabah pada Bank Syariah Indonesia.
4.	M4	Produk tabungan BSI hanya untuk mengikuti aturan yang telah diterapkan oleh pihak kampus untuk melakukan pembayaran UKT jadi untuk produk tabungan yang saya rasakan tidak terlalu tahu secara mendalam, tapi untuk pelayaranan yang diberikan oleh pihak BSI sangat ramah jadi membuat kami merasa nyaman disaat membuka produk tabungan,

		itu mungkin menjadi nilai plus BSI dari pengalaman saya. Dari segi pengetahuan, BSI merupakan bank syariah yang sama sejalan dengan bank syariah lainnya dari segi prinsip syariah, tapi menurut saya yang menjadi pembeda BSI merupakan Lembaga Keuangan Syariah nasional jadi ruang lingkup aktivitasnya dalam produknya juga lebih luas maka terpenuhinya kebutuhan mahasiswa.
5.	M5	Produk tabungan Bank Syariah Indonesia memiliki fitur-fitur yang menarik bagi mahasiswa, menurut saya selama menggunakan produk tabungan BSI, memudahkan saya untuk melakukan Top-up menurut saya mayoritas mahasiswa pasti bermain game maka BSI memiliki fitur untuk membayar langsung top up game tersebut. Jadi kami mahasiswa tidak perlu pergi keluar untuk melakukan pembayaran Top-up tersebut. Untuk pengetahuan seputaran produk tabungan BSI menurut saya dikarenakan BSI berbasis Nasional, maka fitur produk yang dihadirkan sangat mumpuni sehingga sangat membantu mahasiswa melakukan berbagai transaksi yang sesuai prinsip syariat.
6.	M6	Menurut saya produk yang diberikan oleh BSI sudah sangat baik apalagi saya sebagai mahasiswa tentunya banyak aktivitas pembayaran, seperti Gofood atau semacamnya jadi disaat kami yang tidak mempunyai uang <i>cash</i> pun kami dapat membayar barang tersebut dengan BSI <i>mobile</i> . Hal tersebut yang menjadikan salah satu pengaruh banyaknya mahasiswa untuk menggunakan produk tabungan BSI. Jika dari segi pengetahuan yang saya ketahui, Bank Syariah Indonesia merupakan bank syariah Nasional yang mana jangkauan serta fitur yang ada pada BSI ini cukup lengkap sehingga segala kebutuhan yang diperlukan oleh mahasiswa

		terpenuhi.
7.	M7	Bank Syariah Indonesia memiliki produk yang memudahkan mahasiswa dalam menyalurkan dana baik itu didalam maupun luar daerah sangat mudah, jadi menurut saya produk BSI ini sudah cukup baik untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mahasiswa untuk melakukan transaksi uang dari orang tua, jika dari segi pengetahuan seputaran produk tabungan BSI saya tidak terlalu mendalami, mungkin menurut saya BSI ini memiliki produk tabungan memiliki pelayanan-pelayanan yang baik sehingga dapat menunjang kebutuhan mahasiswa dalam melakukan pembayaran suatu barang.
8.	M8	Menurut saya Bank Syariah Indonesia ini sangat membantu mahasiswa dikarenakan memiliki produk-produk yang dapat memenuhi sesuai dengan apa yang saya inginkan, sebagai pengguna produk BSI, saya sebagai mahasiswa yang bertempat tinggal sewa/kos sangat memudahkan dalam melakukan pembayaran air, listrik bahkan melakukan pembayaran tempat tinggal tersebut, jadi produk BSI ini sudah sangat lengkap dibandingkan Bank syariah lain. Untuk pengetahuan Bank Syariah Indonesia pastinya memiliki produk-produk yang sejalan dengan ketentuan syariat sehingga mahasiswa yang menggunakan produk tabungan tersebut merasa aman.
9.	M9	Bank Syariah Indonesia menciptakan produk-produk yang sejalan dengan apa yang dibutuhkan oleh seorang mahasiswa, menurut saya BSI memiliki produk yang sangat baik, sebagai mahasiswa pastinya tidak terlepas dari namanya kebutuhan-kebutuhan baik itu seperti pembelian barang atau sebagainya, jadi dengan adanya produk

		tabungan pada BSI membantu mahasiswa melakukan sesuatu pembayaran barang online dari yang berada diluar daerah. Dari segi pengetahuan menurut saya produk tabungan BSI berstandar syariah, maksudnya didalamnya tidak adanya unsur <i>riba</i> seperti konvensional jadi mahasiswa merasa aman untuk menggunakan produk tersebut.
10.	M10	Menurut saya menggunakan produk tabungan BSI ini membantu mahasiswa dalam pembelian paket data, karena segala aktivitas perkuliahan pastinya memerlukan jaringan internet, dengan adanya produk BSI ini sangat membantu mahasiswa dalam pembelian, mahasiswa bahkan bisa mengisi paket internet tersebut kapan dan dimana saja hal ini menurut saya menjadi salah satu kepuasan bagi mahasiswa karena terjangkaunya pembayaran yang dilakukan mengakibatkan mahasiswa tidak perlu untuk mencari agen pulsa lagi tapi cukup lewat handphone. Dari segi pengetahuan BSI ini merupakan bank nasional jadi produk-produknya tidak hanya untuk mengisi data jaringan saja, tapi memang segala keperluan sehari-hari seperti pembayaran listrik, air daripada itu menjadi ketertarikan saya sebagai mahasiswa untuk menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia.

Sumber: Data diolah (2024)

Pada pernyataan tabel diatas menyatakan bahwa selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia sangat membantu mahasiswa dalam kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan pada kegiatan kampus, seperti pernyataan M1, M2, M3, M5, M6, M8, M10 bahwa produk tabungan Bank Syariah Indonesia sangat membantu disaat mahasiswa kegiatan pembayaran

baik itu barang online seperti pembelian barang diluar Aceh, dan juga M4, M7, M9, menyatakan bahwa produk tabungan Bank Syariah Indonesia dapat membantu mahasiswa dalam kegiatan pembayaran UKT kampus, dengan adanya produk tabungan BSI mahasiswa dapat membayar dengan cara langsung menggunakan Mobile Banking sehingga lebih praktis dan menghemat waktu. Dengan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian terhadap produk tabungan Bank Syariah Indonesia sangat baik.

4.3.2 Persepsi Mahasiswa Terhadap Produk Tabungan Bank Syariah Indonesia dari Tanggapan

Tanggapan merupakan sambutan terhadap ucapan yang dapat berwujud kritik, komentar, dan lain sebagainya. Tanggapan juga bisa menjadi media bagi seseorang untuk menyampaikan komentar terhadap suatu hal, oleh karena itu tanggapan dapat mempengaruhi bagaimana pandangan seseorang setelah menggunakan suatu produk tabungan bank syariah. Tanggapan juga sangat penting disaat seseorang menuangkan isi fikiran dari sebuah pengalaman yang dia miliki, maka kemudian akan menghasilkan sebuah komentar-komentar yang terkait tentang pengalaman seseorang tersebut.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara kepada 10 narasumber mahasiswa Fakultas dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry. Peneliti menanyakan pertanyaan mengenai apakah mereka menyetujui produk tabungan BSI yang saat ini berada ditengah mahasiswa sudah cukup membantu segala

kebutuhan mahasiswa baik itu kebutuhan kampus maupun kebutuhan sehari-hari serta bagaimana tanggapan mereka terkait kendala yang dialami dalam menggunakan produk tabungan pada BSI. Hasil wawancara dengan mahasiswa, sebagian besar mahasiswa menyetujui hadirnya produk tabungan Bank Syariah Indonesia di lingkungan kampus dengan tanggapan yang berbeda-beda. Sebagaimana menurut M1, M3 dan M7 dengan alasan bahwa Produk tabungan hadir dilingkungan mahasiswa sangat membantu mahasiswa dalam pengiriman uang oleh orang tua yang berada diluar daerah, dengan adanya produk tabungan BSI tentunya memenuhi kebutuhan mahasiswa yang mana kegiatan pengiriman uang oleh orang tua merupakan hal yang sangat penting bagi mahasiswa dalam memenuhi segala keperluan baik itu keperluan kampus maupun keperluan sehari-hari. Sementara itu alasan yang diungkapkan oleh mahasiswa M2, M4, M5, M6, M8, M9, M10 bahwa hadirnya produk tabungan Bank Syariah Indonesia mempermudah mahasiswa disaat melakukan pembelian-pembelian secara online, dengan hadirnya BSI mahasiswa lebih praktis serta dapat meminimalisir waktunya untuk melakukan pembayaran, dengan adanya produk tabungan BSI mahasiswa hanya cukup membayar produk yang telah dibeli dengan produk tabungan melalui BSI *Mobile* dengan begitu mahasiswa tidak perlu keluar kampus ataupun keluar rumah untuk melakukan pelunasan pembayaran tersebut.

Mengenai pertanyaan terkait kendala yang dirasakan oleh

mahasiswa dalam menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa kendala yang dialami selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia yaitu jaringan. Jaringan yang tidak stabil, sistem *error* dan juga tidak terdapat uang tunai pada ATM mengharuskan mahasiswa untuk menunda transaksi pembayaran terhadap suatu barang yang dipesan. Hal tersebut sama dengan ungkapan-ungkapan dari hasil wawancara kepada mahasiswa, seluruh mahasiswa mengeluhkan akan jaringan yang berjalan tidak efektif, ini dapat mempengaruhi hasil persepsi yang buruk dari mahasiswa terhadap produk tabungan BSI. Seperti mahasiswa M1, M2, M3, M4, M5, M6, M7, M8, M9 dan M10 menyatakan bahwa kendala yang dialami ialah berada dibagian jaringan, mahasiswa merasa jaringan yang buruk sangat berdampak dalam aktivitas mahasiswa disaat melakukan transaksi produk, misalnya saja ketika mahasiswa ingin membayar barang yang telah dibeli, dengan buruknya jaringan yang dialami barang yang semulanya akan samapai lebih cepat akan lebih lambat dikarenakan buruknya jaringan BSI, bukan hanya itu buruknya jaringan terebut menyusahkan mahasiswa ketika melakukan penarikan uang yang diberi oleh orang tua melalui ATM, jaringan yang buruk mengakibatkan mahasiswa yang menggunakan produk tabungan BSI ini tidak bisa melakukan penarikan uang tersebut.

Bank syariah Indonesia menjalankan pelayanan yang terbaik untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan bagi

mahasiswa, dengan terdapatnya kendala yang sering dirasakan oleh mahasiswa terhadap pelayanan yang diberikan oleh pihak BSI, pastinya akan berdampak buruk terhadap pandangan mahasiswa terhadap produk tabungan Bank Syariah Indonesia. Terlebih lagi mahasiswa yang memang menggunakan produk tabungan ini untuk kegiatan transaksi sehari-hari, akan sangat merugikan bagi mahasiswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa tanggapan mahasiswa terhadap pernyataan hadirnya produk tabungan Bank Syariah Indonesia di tengah-tengah mahasiswa sangat membantu memenuhi segala kebutuhan mahasiswa sangat setuju, hadirnya produk tabungan dilingkungan mahasiswa sangat membantu segala kebutuhan bagi mahasiswa yang lebih praktis dan dapat menghemat waktu disaat mahasiswa melakukan pembayaran suatu produk, dan terdapat juga tanggapan mahasiswa yang hanya setuju dengan hadirnya produk tabungan BSI dilingkungan mahasiswa, hal tersebut dikarenakan mahasiswa tersebut menggunakan produk tabungan tersebut hanya untuk membayar segala urusan kampus saja tidak untuk kegiatan sehari-hari.

Kendala yang dialami oleh mahasiswa selama menggunakan secara garis besar sama, yaitu masalah jaringan yang terdapat pada Bank Syariah Indonesia itu sendiri yang tidak stabil, kendala tersebut bukan lagi hal baru bagi mahasiswa kendala yang dialami ini sudah sering terjadi yang mengakibatkan persepsi mahasiswa terhadap produk tabungan BSI tersebut menjadi buruk dikarenakan

kendala tersebut. sebagian mahasiswa juga memberikan masukan kepada pihak Bank Syariah Indonesia untuk segera memperbaiki masalah-masalah yang terdapat pada jaringan agar meningkatkan tingkat kepuasan yang lebih bagi mahasiswa khususnya sebagai pengguna produk tabungan tersebut dalam memenuhi kegiatan transaksi pembayaran dan juga penarikan.

Untuk mempermudah pembaca dalam melihat hasil penelitian, peneliti menyajikan data secara terstruktur pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Persepsi Mahasiswa Terhadap Pengguna Produk
Tabungan Dari Segi Tanggapan

No.	Nama Informan	Hasil
1.	MI	Saya setuju dengan pernyataan tersebut, menurut saya sebagai mahasiswa Bank Syariah Indonesia hadir dilingkungan mahasiswa sangat membantu mahasiswa dalam melakukan pembelian barang online yang berada diluar daerah, jadi dengan adanya produk tabungan BSI ini kegiatan pembayaran yang saya lakukan sangat praktis dan meminimalisir waktu, karena kami mahasiswa tidak perlu keluar untuk melakukan pembayaran tersebut, jadi jika kami sedang berada dikampus juga tidak terganggu. Untuk kendalanya secara umum yang biasanya setiap mahasiswa rasakan pastinya pada jaringan BSI yang tidak stabil, jadi dengan tidak stabil jaringan tersebut kami harus menunda pembayaran dan barang yang kami pesan juga akan lebih terlambat sampainya akibat kendala yang saya rasakan.

2.	M2	<p>Saya sangat setuju, produk tabungan Bank Syariah Indonesia hadir di kalangan mahasiswa sangat mempengaruhi kebutuhan-kebutuhan mahasiswa dalam aktivitas sehari-hari. Sebagai mahasiswa, produk tabungan BSI ini memudahkan saya dalam melakukan pembayaran listrik, pulsa atau lain sebagainya, dengan adanya produk tabungan BSI ini pastinya lebih praktis ketimbang harus keluar rumah untuk hanya melakukan pembayaran tersebut. Dari segi kendala yang saya alami pada umumnya hanya dari sisi jaringannya saja yang menyusahkan kami sebagai mahasiswa untuk mengakses layanan produk tabungan tersebut, dengan adanya hal tersebut saya harus menunggu jaringan BSI stabil atau bahkan harus keluar rumah untuk membayar produk tersebut.</p>
3.	M3	<p>Saya setuju, dengan hadirnya produk tabungan BSI disini sangat membantu kami mahasiswa dalam menggunakan dalam pengiriman uang bulanan dari orang tua yang berada diluar daerah, dengan begitu mahasiswa tidak perlu ke agen konter lagi jadi dapat mempermudah dan mempersingkat waktu saya. Untuk kendala yang saya alami selama menggunakan produk tabungan BSI yaitu ketika orang tua saya mentransfer uang kepada saya, uang yang ditransfer tersebut tidak langsung masuk karena masalah sistem <i>error</i>, sehingga kami membutuhkan waktu untuk menunggu perbaikan masalah <i>sistem</i> tersebut.</p>
4.	M4	<p>Menurut saya hadirnya produk tabungan BSI ini di tengah mahasiswa membantu mahasiswa dalam melakukan transaksi dalam pembayaran-pembayaran kampus jadi hadirnya produk tabungan BSI ini sejalan dengan peraturan yang telah diterapkan oleh pihak kampus, hal tersebut menurut</p>

		saya memudahkan serta mempraktikkan dalam pembayaran. Untuk mengenai kendala yang saya rasakan selama menggunakan produk tabungan BSI tidak terlalu banyak, karena saya menggunakan produk tabungan BSI hanya untuk melakukan pembayaran seputaran transaksi kampus saja jadi terbilang jarang menggunakan untuk dengan transaksi-transaksi lainnya.
5.	M5	Menurut saya, Bank Syariah Indonesia sangat membantu mahasiswa bukan hanya dalam kegiatan transaksi barang, tapi juga dalam pembayaran-pembayaran kampus, dengan adanya produk tabungan BSI pembayaran yang mahasiswa lakukan lebih mudah dan praktis jadi mahasiswa bisa langsung bayar tanpa harus keluar kampus lagi. Untuk kendala yang kami rasakan jika jaringan BSI sedang tidak bagus, kami harus menunggu sangat lama untuk melakukan pembayaran tersebut.
6.	M6	Saya setuju, menurut saya hadirnya Bank Syariah Indonesia di tengah-tengah mahasiswa ini dapat melengkapi segala aktivitas kami sebagai mahasiswa saat ingin membayar produk secara online. Hal ini sangat memudahkan Kegiatan mahasiswa dalam membeli makan atau produk lainnya, jadi menurut saya praktis dan lebih efisien. Untuk pertanyaan mengenai kendala, menurut saya kendala yang saya alami tidak jauh dengan mahasiswa pada umumnya yang paling sering terjadi saja seperti masalah koneksi jaringan, sistem <i>error</i> dalam mengakses pelayanan yang terdapat dalam produk, jadi disaat kami ingin membayar sesuatu barang jika tidak ada akses maka akan mempersulit kami dalam pembayaran tersebut.

7.	M7	<p>Saya sangat setuju, dengan adanya produk BSI sangat membantu mahasiswa dalam pengiriman uang dari orang tua yang berada di luar daerah, jadi dengan menggunakan produk BSI memudahkan orang tua dalam mengirim uang untuk keperluan mahasiswa, untuk kendalanya yang saya alami yaitu pada jaringan, jadi ketika orang tua mengirim uang tidak langsung masuk di rekening tetapi butuh 1 hari untuk menlancarkan produk tabungan tersebut.</p>
8.	M8	<p>saya setuju dengan tanggapan tersebut, setiap mahasiswa pastinya menginginkan produk tabungan bank syariah yang dapat digunakan untuk segala transaksi seperti melakukan pembayaran barang, karena mayoritas mahasiswa sudah tidak asing dengan online shop yang berada di luar aceh, jadi hadirnya BSI tersebut dapat mempermudah dalam pembayaran tersebut. Tetapi kendala yang kami rasakan sama dengan umum dirasakan mahasiswa bahkan seluruh nasabah yaitu seringnya terjadi hilangnya jaringan akses, hal ini tentunya merugikan kami dalam melakukan pembayaran barang tersebut.</p>
9.	M9	<p>Saya setuju, karena produk yang didatangkan oleh Bank Syariah Indonesia sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, apalagi mahasiswa juga memiliki aktivitas dalam bertransaksi suatu barang, maka dengan hadirnya produk tabungan BSI di tengah mahasiswa sangat bagus, jika kendala yang saya alami sepertinya sama dengan mahasiswa lainnya, BSI memang sering terjadi <i>error</i> akses baik itu dalam melakukan penarikan tabungan maupun dalam pembayaran secara online.</p>

10.	M10	Saya setuju, menurut saya Bank Syariah Indonesia sangat membantu kami dalam kegiatan transaksi yang dilakukan oleh seorang mahasiswa, karena produk yang dihadirkan oleh BSI sangat relevan dan juga efektif bagi mahasiswa. Untuk mengenai kendala, yang paling sering kami rasakan yaitu tidak stabilnya jaringan BSI jadi ketika kami melakukan pembayaran suatu barang menjadi telat.
-----	-----	---

Sumber: Data diolah (2024)

Pada tabel diatas menyatakan bahwa seluruh mahasiswa bertanggung sangat setuju, dengan hadirnya produk tabungan Bank Syariah Indonesia dilingkungan mahasiswa sangat memudahkan mahasiswa disaat melakukan kegiatan-kegiatan transaksi baik itu kegiatan kampus maupun diluar kampus, sehingga hadirnya produk tabungan BSI menciptakan transaksi yang praktis sesuai dengan apa yang diinginkan oleh mahasiswa.

4.3.3 Persepsi Mahasiswa Terhadap Produk Tabungan Bank Syariah Indonesia dari Pendapat

Pendapat atau opini atau dalam Bahasa Inggris *opinion* adalah sebuah gagasan atau pikiran untuk menerangkan preferensi atau kecenderungan tertentu terhadap ideologi dan perspektif yang memiliki sifat tidak objektif. Pendapat merupakan tanggapan terhadap rangsangan yang disusun melalui interpretasi personal. Pendapat juga kerap didapati disaat atau setelah seseorang menggunakan produk sesuatu, pendapat dapat artikan juga sebagai penyampaian ide seseorang terhadap suatu pengalaman tertentu.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara kepada 10 narasumber mahasiswa Fakultas dan Bisnis

Islam UIN Ar-raniry. Peneliti menanyakan pertanyaan mengenai bagaimana pendapat mahasiswa selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia dan menanyakan tentang apakah produk tabungan Bank Syariah Indonesia sudah sesuai dengan syariat Islam. Mahasiswa pastinya akan memberi pendapat yang sama dengan alasan yang berbeda-beda, seperti pernyataan M1, M2, M5, M6, M8, M9 dan M10 bahwa pendapat mereka selama menggunakan produk tabungan pada Bank Syariah Indonesia sangat cocok bagi mahasiswa dalam melengkapi kebutuhan sehari-hari, mahasiswa berpendapat bahwa selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia sangat memudahkan mahasiswa dalam melakukan berbagai aktivitas pembayaran barang atau pembayaran lainnya, produk tabungan Bank Syariah Indonesia juga sudah lengkap dengan fitur-fitur yang beragam sehingga mahasiswa tidak kesusahan dalam melakukan pembayaran yang dilakukan tersebut.

Mahasiswa lain seperti M4, juga menambahkan bahwa mereka berpendapat bahwa produk tabungan Bank Syariah Indonesia sudah sangat baik bagi mahasiswa dalam melakukan pembayaran kampus, hal tersebut dia ungkapkan bahwa dalam kegiatan melakukan pembayaran kampus lebih mudah dan praktis sehingga mahasiswa tidak perlu keluar untuk membayar pembayaran kampus tersebut, penambahan selanjutnya M3 dan M7 menyatakan bahwa produk tabungan Bank Syariah Indonesia sudah cukup baik dalam melakukan kegiatan penyaluran dana dari orang

tua yang berada diluar daerah, dengan menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia kami mahasiswa tidak perlu keluar rumah untuk mengecek apakah uang yang disalurkan oleh orang tua sudah masuk apa belum transaksinya, akan tetapi mahasiswa sudah cukup mengeceknya di BSI *mobile*.

Pertanyaan selanjutnya mengenai apakah produk tabungan Bank Syariah Indonesia sudah sesuai dengan syariat Islam, bagi mahasiswa ketentuan menggunakan suatu produk pada bank syariah akan terlebih dahulu melihat sistem-sistem yang dijalankan pada setiap produk tabungan itu seperti apa, terlebih lagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang mana mahasiswa akan memilih produk tabungan yang memiliki sistem yang sesuai dengan prinsip islam, dalam hasil wawancara mengenai pertanyaan tersebut sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa produk tabungan Bank Syariah Indonesia sudah sesuai dengan syariat Islam, M1, M2, M3, M4, M5, M6, M7, M8, M9 dan M10 mengungkapkan pendapat mereka bahwa Produk tabungan Bank Syariah Indonesia tidak memiliki unsur *riba* dan bersifat terbuka menjadikan sebuah patokan bagi informan untuk menyatakan bahwa produk tabungan Bank Syariah Indonesia sudah sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Terlebih lagi di Aceh aktivitas akan bank konvensional sudah tidak ada, hal tersebut memperkuat bahwa setiap Lembaga keuangan yang terdapat di Banda Aceh sudah berstandar serta berjalan sesuai ketentuan syariat Islam. Jadi para mahasiswa yang ingin menggunakan

produk tabungan Bank Syariah Indonesia juga aman dari unsur-unsur tersebut.

Untuk mempermudah pembaca dalam melihat hasil peneliti, maka peneliti menyajikan data secara terstruktur seperti tabel berikut:

Tabel 4.5
Persepsi Mahasiswa Terhadap Pengguna Produk Tabungan Dari Segi Pendapat

No.	Nama Informan	Hasil
1.	M1	Menurut pendapat saya produk tabungan Bank Syariah Indonesia sangat menarik dan relevan bagi mahasiswa untuk melakukan segala transaksi sehari-hari, dengan tersedianya fitur-fitur yang memang sejalan dengan kebutuhan mahasiswa pastinya sangat relevan digunakan oleh kami mahasiswa. Untuk pertanyaan selanjutnya mengenai apakah produk tabungan Bank Syariah Indonesia sudah sejalan dengan syariat Islam, menurut saya Produk tabungan Bank Syariah ini sudah sejalan dengan prinsip-prinsip syariah, di Bank Syariah Indonesia juga tidak terdapat <i>riba</i> tetapi berupa bagi hasil yang diterapkan disaat akad dengan nasabah, bagi saya hal tersebut sudah sejalan dengan syariat Islam.

2.	M2	<p>Pendapat saya selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia sangat sesuai dengan apa yang perlukan oleh mahasiswa, saya sebagai mahasiswa pastinya ingin melakukan aktivitas-aktivitas yang praktis dan dapat menghemat waktu, seperti disaat melakukan pembayaran sebagian mahasiswa pastinya menginginkan pembayaran yang mudah sehingga tidak perlu keluar rumah atau kampus untuk melunasi pembayaran tersebut. Dan mengenai pertanyaan apakah produk tabungan Bank Syariah Indonesia sudah sejalan syariat Islam, menurut saya produk tabungan Bank Syariah Indonesia sudah sejalan dengan syariat dengan tidak adanya <i>riba</i> didalamnya menurut saya sudah sangat cukup menyakinkan saya bahwa produk tabungan Bank Syariah Indonesia tersebut sesuai dengan syariat Islam.</p>
3.	M3	<p>Pendapat saya selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia ini pastinya sangat membantu saya sebagai mahasiswa untuk penyaluran dana dari orang tua yang berada diluar daerah, jadi produk tabungan Bank Syariah Indonesia ini sangat cocok bagi mahasiswa yang memiliki orang tua yang berada diluar daerah. Mengenai pertanyaan selanjutnya menurut saya produk tabungan Bank Syariah Indonesia ini pastinya sudah sesuai dengan syariat, karena seperti yang saya ketahui bahwa di banda aceh tidak ada aktivitas bank konvensional didalamnya jadi pastinya Bank Syariah Indonesia sangat berbeda dengan bank konven yang memiliki unsur <i>riba</i> didalamnya sedangkan Bank Syariah Indonesia tidak ada unsur <i>riba</i> yang ada yaitu bagi hasil.</p>

4.	M4	Menurut saya produk tabungan Bank Syariah Indonesia sejalan dengan peraturan yang telah ditentukan oleh pihak kampus dalam melakukan pembayaran semester, dengan begitu mahasiswa tidak perlu repot lagi harus ke bank untuk melakukan pembayaran tersebut, dan untuk pertanyaan mengenai produk tabungan Bank Syariah Indonesia sudah sejalan dengan syariat Islam menurut saya produk tabungan Bank Syariah Indonesia ini sudah sejalan dengan syariat Islam dengan tidak adanya unsur-unsur seperti konvensional, pastinya Bank Syariah Indonesia sudah tidak ada riba didalamnya, hal tersebut menurut saya sudah menjadi patokan bahwa produk tabungan Bank Syariah Indonesia sudah sesuai dengan syariat Islam.
5.	M5	Pendapat saya sebagai mahasiswa selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia sangat menarik, banyak fitur-fitur yang dapat memudahkan saya untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari, hal tersebut menurut saya bahwa Bank Syariah Indonesia sangat cocok dengan lingkungan mahasiswa. Untuk pertanyaan selanjutnya mengenai apakah produk tabungan Bank Syariah Indonesia sudah sejalan dengan syariat Islam menurut saya pribadi sudah, karena setahu saya di banda Aceh sudah tidak ada bank konvensional hal tersebut sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah bahwa di Aceh tidak ada Lembaga Keuangan yang berjalan dengan sistem konvensional yang memiliki konsep <i>riba</i> didalamnya, dengan tidak adanya namanya <i>riba</i> Bank Syariah Indonesia menurut saya sudah sejalan dengan syariat Islam.

6.	M6	<p>Pendapat saya saat menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia sangat menarik, lengkapnya fasilitas yang diperlukan mahasiswa baik itu bagi kampus atau bagi kehidupan sehari-hari, dengan lengkapnya fasilitas pelayanan yang diberikan oleh pihak BSI menjadikan kepuasa tersendiri bagi kami mahasiswa. Untuk pertanyaan mengenai apakah produk tabungan Bank Syariah Indonesia sudah sejalan dengan syariat Islam, menurut saya sebagai mahasiswa produk tabungan BSI pastinya sudah sejalan dengan sistem-sistem syariat Islam, yang saya ketahui bahwa produk tabungan BSI menggunakan sistem bagi hasil serta keterbukaannya kepada setiap nasabah menyakinkan saya bahwa produk tabungan bank tersebut sudah sejalan dengan syariat Islam.</p>
7.	M7	<p>Menurut saya selama menggunakan produk tabungan Bank syariah Indonesia ini sangat sesuai dengan kebutuhan mahasiswa pastinya, terlebih lagi saya sebagai mahasiswa yang memelukan uang dari orang tua yang berada diluar daerah, jadi dengan adanya produk tabungan BSI ini memudahkan kami (mahasiswa) dalam penyaluran dana dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan kami dikampus maupu diaktivitas sehari-hari. Untuk pertanyaan selanjutnya mengenai apakah produk tabungan Bank Syariah Indonesia sudah sesuai dengan syariat Islam menurut saya sudah, karena didalam produk tabungan pada Bank Syariah ini tidak ada lagi unsur <i>riba</i> didalamnya. Bagi saya mahasiswa itu merupakan tolak ukur bagi saya untuk mengetahui apakah produk tabungan BSI sudah sesuai ketentuan-ketentuan syariat Islam.</p>

8.	M8	Menurut saya selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia sangat melengkapi kebutuhan-kebutuhan mahasiswa disaat membeli sesuatu barang yang berada diluar daerah, dengan adanya produk tabungan BSI memudahkan kami mahasiswa untuk membayar dengan mudah dan praktis tanpa harus mengganggu aktivitas kampus. Untuk pertanyaan mengenai apakah produk tabungan Bank Syariah Indonesia sudah sesuai dengan syariat Islam, menurut saya sudah karena produk tabungan yang dihadirkan oleh Bank Syariah Indonesia tidak terdapat unsur <i>riba</i> seperti bank konvensional, jadi sistem pada produk tabungan Bank Syariah Indonesia sudah sesuai dengan syariat Islam.
9.	M9	Pendapat saya selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia sangat bagus, dimana fitur didalam mencakup segala kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh mahasiswa baik itu dalam penyaluran dana maupun pembayaran suatu produk, untuk mengenai pertanyaan apakah produk tabungan Bank Syariah Indonesia sudah sesuai dengan syariat Islam menurut saya sudah, hal tersebut terlihat bahwa Bank Syariah Indonesia tidak terdapat unsur <i>riba</i> didalamnya sehingga saya berpendapat bahwa produk tabungan pada Bank Syariah Indonesia sudah sesuai dengan ketentuan syariat Islam.
10.	M10	Pendapat saya dalam menggunakan produk tabungan pada Bank Syariah Indonesia sangat sejalan dengan hal-hal yang dibutuhkan oleh saya seorang mahasiswa, karena Bank Syariah Indonesia sudah memiliki berbagai macam fitur-fitur yang memudahkan mahasiswa untuk melakukan segala pembayaran. Untuk pertanyaan mengenai apakah

		<p>produk tabungan Bank Syariah Indonesia sudah sesuai dengan syariat Islam menurut saya sudah, hal ini dapat dilihat bahwa Bank Syariah Indonesia tidak memiliki riba didalamnya, tetapi Bank Syariah Indonesia lebih menekan dengan sistem bagi hasil, jadi saya berpendapat bahwa produk tabungan pada Bank Syariah Indonesia sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah Islam.</p>
--	--	---

Sumber: Data diolah (2024)

Pada tabel diatas menyatakan bahwa seluruh narasumber berpendapat selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia sangat menarik, mayoritas narasumber menyatakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia memiliki fitur-fitur didalam produk tabungan tersebut sehingga mahasiswa sangat mudah dalam melakukan kegiatan suatu pembayaran.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Hadirnya Bank Syariah Indonesia di tengah mahasiswa menimbulkan berbagai persepsi yang berbeda-beda. Sama halnya dengan penilaian seorang mahasiswa yang sangat baik selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia. Dikarenakan sebagian besar mahasiswa menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia untuk memenuhi segala kebutuhan aktivitas transaksi baik itu dilingkungan kampus maupun lingkungan diluar kampus. Ada mahasiswa yang memberikan penilaian terhadap produk tabungan Bank Syariah Indonesia sangat baik ada juga mahasiswa yang meberikan persepsi penilaian yang hanya baik terhadap produk tabungan Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh para narasumber mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terungkap bahwa persepsi mereka dari segi penilaian terhadap produk tabungan pada Bank Syariah Indonesia sangat beragam sehingga penilaian yang ditimbulkan tidak semuanya sangat baik selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia. Oleh karena itu, banyak dari mereka memandang bahwa penilaian terhadap produk tabungan Bank Syariah Indonesia sudah sangat baik karena segala aktivitas yang dijalankan oleh mahasiswa dapat memenuhi oleh produk tabungan Bank Syariah Indonesia. Untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap penilaian selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia, peneliti telah melaksanakan wawancara 10 narasumber mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Menurut hasil penelitian yang telah dihasilkan dari lapangan berdasarkan respon penilaian, menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia sudah sangat baik sebagai kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang menyatakan bahwa penilaian terhadap produk tabungan Bank Syariah Indonesia cukup baik terhadap pelayanan dan fitur-fitur yang diberikan oleh pihak Bank Syariah Indonesia.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa persepsi

mahasiswa terhadap tabungan syariah sudah sangat baik mulai dari dari pelayanan yang diberikan untuk mahasiswa, hal tersebut terjadi dikarenakan memang sebagian besar mayoritas mahasiswa mendapatkan pengalaman selama menggunakan produk tabungan syariah dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh seorang mahasiswa sehingga penilaian yang ditimbulkan oleh mahasiswa pastinya juga sangat baik.

Pengetahuan seputaran Bank Syariah Indonesia sebagian besar mahasiswa hanya mengetahui pemahaman dasar tentang produk tabungan Bank Syariah Indonesia. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan dasar tentang tabungan syariah sudah sangat baik diketahui oleh mahasiswa akan tetapi masih kurangnya pemahaman karena belum memahami produk tabungan secara mendalam yang terdapat pada suatu bank syariah.

Wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terkait tanggapan mereka terkait hadirnya produk tabungan Bank Syariah Indonesia dilingkungan mahasiswa, sebagian mahasiswa sangat menyetujui akan tanggapan yang diberikan bahwa hadirnya produk tabungan Bank Syariah Indonesia sangat membantu segala kebutuhan mahasiswa untuk melakukan segala transaksi baik itu didalam kampus maupun diluar kampus. Akan tetapi terdapat juga mahasiswa yang menyatakan hadirnya produk tabungan ini hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kampus saja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahma (2021) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa bank syariah sangat membantu masyarakat dalam melakukan berbagai transaksi untuk kebutuhan transaksi berdasarkan dalam ruang lingkup nilai-nilai syariah, hal tersebut menjadi suatu kepuasan tersendiri bagi seseorang dalam menggunakan tabungan bank syariah tersebut. Ditambah lagi produk tabungan bank syariah juga menjalankan layanan aktivitasnya bersifat terbuka serta tidak mengkhususkan diri bagi nasabah muslim saja, tetapi juga masyarakat non-muslim.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa informan mahasiswa terkait tanggapan mereka terhadap kendala yang dialami selama menggunakan produk tabungan syariah. Sebagian besar mahasiswa sangat menyayangkan adanya kendala yang dihadapi selama menggunakan produk tabungan syariah, secara umum kendala yang dirasakan oleh mahasiswa yaitu akses jaringan pada Bank Syariah Indonesia. Hasil yang peneliti dapati menyatakan bahwa mahasiswa yang menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia sangat merasa tidak puas dengan sistem layanan yang berikan pihak BSI, beberapa narasumber beranggapan bahwa akses jaringan yang buruk disaat melakukan transaksi merasa dirugikan dengan kendala tersebut. Kendala dalam suatu layanan merupakan hal yang sangat mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap produk tabungan bank syariah tersebut, oleh karena itu pihak Bank Syariah Indonesia harus segera mengatasi kendala-kendala tersebut untuk

meningkatkan persepsi mahasiswa terhadap layanan produk tabungan yang lebih baik.

Selanjutnya hasil yang didapatkan oleh peneliti kepada informan mahasiswa terkait pendapat mereka selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia. Mahasiswa Fakultas dan Bisnis Islam menyatakan bahwa produk tabungan Bank Syariah Indonesia sangat relevan dengan kebutuhan yang diinginkan oleh mahasiswa. Kebutuhan tersebut juga meliputi dari segala segi baik itu pada kampus maupun pada aktivitas sehari-hari. Hal tersebut tidak terlepas dari beragam macam produk yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia, menurut mahasiswa yang telah kami wawancarai Bank Syariah Indonesia memiliki berbagai fitur-fitur yang lengkap sehingga sebagian mahasiswa lebih memilih produk tabungan tersebut sebagai pilihan dalam melakukan transaksi.

Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa terkait apakah produk tabungan Bank Syariah sudah sejalan dengan syariat Islam atau tidak. Sebagian besar mahasiswa mengungkapkan bahwa produk tabungan Bank Syariah Indonesia sudah sejalan dengan prinsip syariat Islam. Mahasiswa menyatakan dengan tidak adanya unsur *riba* didalam produk tabungan Bank Syariah Indonesia mahasiswa sudah dapat menafsikan bahwa produk yang digunakan berstandar syariat Islam, itu hanya itu beberapa mahasiswa juga menyatakan bahwa Bank Syariah Indonesia bersifat terbuka sehingga tidak terjadi kemaslahatan antara seorang nasabah terhadap pihak Bank Syariah

Indonesia, dari hasil pendapat yang telah dilakukan terhadap mahasiswa mendapatkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa produk tabungan yang terdapat pada Bank Syariah Indonesia sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa bank syariah tidak hanya melihat dari sistem syariat Islam yang digunakan akan tetapi juga melalui sifat keterbukaan atau transparan menjadikan persepsi seorang nasabah menyakini bahwa produk tabungan pada bank syariah sudah sesuai dengan syariat Islam. Dari segi produk atau layanan juga bisa menjadi tolak ukur sistem seperti apa yang digunakan oleh bank syariah, seperti *mudharabah*, *wadiah*, *murabahah*, *wakalah* dan lain-lain.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Persepsi mahasiswa mengenai penilaian terhadap produk tabungan Bank Syariah Indonesia dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sudah memberikan penilaian yang sangat baik terhadap produk tabungan Bank Syariah Indonesia karena mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa berdasarkan pengalaman menggunakan mereka produk tabungan tersebut yang terdapat berbagai pelayanan di produk tabungan Bank Syariah Indonesia sehingga terpenuhi kebutuhan mahasiswa baik itu kebutuhan *internal* maupun kebutuhsn *eksternal*.

Persepsi mahasiswa berdasarkan dari aspek tanggapan, sebagian besar mahasiswa menyatakan sangat setuju dengan hadirnya produk tabungan Bank Syariah Indonesia dilingkungan mahasiswa merupakan objek yang tepat terlebih lagi pelayanan yang terdapat pada produk tabungan Bank Syariah Indonesia bermacam-macam sehingga mahasiswa merasa terpuaskan dengan produk tabungan tersebut.

Pendapat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengungkapkan bahwa produk tabungan Bank Syariah Indonesia memiliki beragam pelayanan yang sangat relevan dengan apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam bertransaksi, seperti yang kita ketahui mayoritas mahasiswa pastinya menginginkan kegiatan

transaksi yang praktis dan mudah sehingga mahasiswa tidak merasa terbebani disaat melakukan segala transaksi bagi kebutuhannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti ingin mengemukakan beberapa saran untuk menanggapi beberapa keluhan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang produk tabungan Bank Syariah Indonesia, sebagai berikut:

- 1). Untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami oleh mahasiswa berdasarkan persepsi mahasiswa terhadap produk tabungan Bank Syariah Indonesia, Bank Syariah Indonesia harusnya lebih meningkatkan lagi kualitas pelayanan dari segi jaringan, dan pelayanannya dengan mengoptimalkan jaringan stabil yang dapat mengatasi keluhan mengenai kendala yang dialami oleh mahasiswa disaat menggunakan produk tabungan dalam bertransaksi menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia.
- 2). Bank Syariah Indonesia juga harus rutin mengadakan sosialisasi kepada para mahasiswa terhadap produk tabungan Bank Syariah Indonesia sehingga pengetahuan mahasiswa tentang produk tabungan lebih dalam sehingga mahasiswa lebih memahami produk tabungan yang digunakan.
- 3). Untuk mempertahankan tingkat kepuasan mahasiswa berdasarkan persepsi maka pihak Bank Syariah Indonesia harus memberikan kualitas pelayanan dan produk yang

dapat menarik perhatian bagi mahasiswa sehingga tingkat kepuasan yang dihasilkan oleh mahasiswa juga terus meningkat hingga kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, A.S., Saryadi & Sendhang N (2013). *Pengaruh Persepsi Bunga Bank dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Pada Bank BNI Syariah di Kota Semarang*, Diponegoro Journal Of Sosial and Politic. Hal. 1-8. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Imam (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik—Ed. 1, Cet. 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriasari, R, Muliati, dan Arief Budi Santoso (2018). Persepsi Nasabah tentang Tabungan Wadiah. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen, Vol. 3, No.1, Universitas Tadulako*.
- Soewadji, Jusuf (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media 2012.
- Fuad, Anis dan Kandung Sapto Nugroho (2014). *Panduan Praktik Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nafa ayuliananda, & Muhammad Ridwan (2023). Persepsi Mahasiswa Terhadap Produk Tabungan Bank syariah Dalam Keputusan Menabung Pada PT. Bank Syariah Indonesia. *Articles Universitas potensi Utama*.

- Muchlis, M. (2021). Persepsi Nasabah Terhadap Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1793-1798
- Zulfahmi. (2021). Eksistensi Qanun Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Konversi Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 05(01), 50–63.
- Tikson et al, S. (2021). Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Tentang Bank Syariah. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 18(2), 119–126.
- Nawawi, Ismail (2012). *Fikih Muamalah klasik dan Kontemporer*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sangadji, E.M dan Sopiah (2013). *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis Disertai Jurnal Penelitian –Ed. I*. Yogyakarta: ANDI
- Indriasari, R, Muliati, dan Arief Budi Santoso (2018). Persepsi Nasabah tentang Tabungan Wadiah. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 3, No.1, Universitas Tadulako.
- Suryani, Tatik (2012). *Perilaku konsumen: Implikasi pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Pasolong, Harbani (2013). *Metode Penelitian Administrasi Politik*. Bandung: Alfabeta.

Kasmir (2011). *bank dan lembaga keuangan lainnya Ed. Revisi, —cet. 11*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Hasibuan, H Malayu (2001). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sukti, S., & Aliansyah, M. (2019). Preferensi Nasabah Non-Muslim Terhadap Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya). *Repository IAIN Palangkaraya*.

Widyaningsih, P. W (2023). Analisis Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah Di Desa Ngaru-Aru Kecamatan Banyudono.

Yasir, M., & Jalilah, Y. (2016). Persepsi Etnis Tionghoa Dalam Meningkatkan Minat Tentang Bank Syariah di Aceh. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*,

Bungin, Burhan (2015). *penelitian kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.

Muliza. (2022). Persepsi Non-Muslim Tentang Bank Syariah Di Kota Banda Aceh. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 14(2), 101-116.

Mulyana, D. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Shaleh, A.R (2009). *Psikologi: suatu pengantar dalam perspektif islam, Edisi Pertama, cetakan ke-4*. Jakarta: Kencana.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

- A. Identitas Informan
- a. Nama :
 - b. Jenis Kelamin :
 - c. Asal Prodi :
- B. Persepsi Mahasiswa terhadap produk tabungan Bank Syariah Indonesia
1. Bagaimana penilaian anda sebagai mahasiswa setelah menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia?
 2. Apa yang anda ketahui seputaran tentang produk tabungan Bank Syariah Indonesia?
 3. Sebagai mahasiswa apakah kalian menyetujui bahwa hadirnya produk tabungan dilingkungan mahasiswa dapat melengkapi kebutuhan-kebutuhan bagi mahasiswa?
 4. Bagaimana tanggapan anda terkait kendala-kendala yang dialami selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia?
 5. Bagaimana pendapat anda selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia?
 6. Selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia, apakah produk tabungan yang diterapkan sudah sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Bagaimana pendapat anda?

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

A. Identitas Informan

- a. Nama : Angelina Salsabila
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Asal Prodi : Ilmu Ekonomi

B. Persepsi mahasiswa terhadap produk tabungan Bank Syariah Indonesia

No.	Aspek	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Aspek Penilaian	<p>1. Bagaimana penilaian anda sebagai mahasiswa setelah menggunakan produk tabungan pada Bank Syariah Indonesia?</p> <p>Jawaban: “Penilaian saya setelah menggunakan Produk tabungan BSI sudah sangat baik, dikarenakan produk tabungan tersebut terdapat fitur pelayanan yang sangat membantu segala kebutuhan seperti disaat saya ingin membeli barang online dari luar daerah Aceh, dengan adanya fitur tersebut memudahkan saya disaat melakukan <i>payment</i> barang tersebut.”</p> <p>2. Apa yang anda ketahui seputaran tentang produk tabungan Bank Syariah Indonesia?</p> <p>Jawaban: “Saya hanya mengetahui beberapa produk tabungan yang terdapat pada BSI, seperti produk tabungan <i>mudharabah</i>, produk tabungan <i>wadiah</i>, produk tabungan haji, dan produk tabungan pensiunan.”</p>

2.	Aspek Tanggapan	<p>1. Sebagai mahasiswa, apakah kalian menyetujui dengan hadirnya produk tabungan Bank Syariah Indonesia dilingkungan mahasiswa dapat melengkapi kebutuhan-kebutuhannya? Jawaban: “Saya setuju dengan pernyataan tersebut, menurut saya produk tabungan BSI hadir dilingkungan mahasiswa sangat membantu kami sebagai mahasiswa dalam melakukan kegiatan transaksi yang praktis sehingga dapat meminimalisir waktu seperti kegiatan pembayaran barang online yang berada diluar Aceh.”</p> <p>2. Bagaimana tanggapan anda terkait kendala-kendala yang dialami selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia? Jawaban: “Untuk kendala secara umum yang biasanya setiap mahasiswa rasakan pastinya pada jaringan BSI yang tidak stabil, jadi dengan tidak stabilnya jaringan tersebut kami harus menunda pembayaran dan barang yang kami pesan.”</p>
3.	Aspek Pendapat	<p>1. Bagaimana pendapat anda selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia? Jawaban: "produk tabungan Bank Syariah Indonesia sangat bagus bagi mahasiswa untuk melakukan segala transaksi sehari-hari, terlebih lagi layanan yang terdapat pada produk tabungan BSI beragam yang sejalan dengan kebutuhan kami."</p> <p>2. Sebagai mahasiswa yang menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia, apakah produk yang diterapkan sudah sesuai dengan syariat Islam? Bagaimana pendapat kalian? Jawaban:</p>

		"Saya berpendapat bahwa Produk tabungan Bank Syariah ini sudah sejalan dengan prinsip-prinsip syariah, dikarenakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia tidak terdapat unsur riba, bagi saya hal tersebut sudah sejalan dengan syariat Islam."
--	--	--

A. Identitas Informan

- a. Nama : Adrian
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Asal Prodi : Ekonomi Syariah

B. Persepsi mahasiswa terhadap produk tabungan Bank Syariah Indonesia

No.	Aspek	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Aspek Penilaian	<p>1. Bagaimana penilaian anda sebagai mahasiswa setelah menggunakan produk tabungan pada Bank Syariah Indonesia?</p> <p>Jawaban: "Menurut saya produk tabungan Bank Syariah Indonesia ini tidak terlalu beda dengan produk tabungan pada bank syariah lain, tetapi memang pelayanan yang terdapat pada produk tabungan Bank Syariah Indonesia sangat lengkap dan sesuai apa yang mahasiswa sehingga penilaian terhadap produk tabungan Bank Syariah Indonesia cukup baik."</p> <p>2. Apa yang anda ketahui seputaran tentang produk tabungan Bank Syariah Indonesia?</p> <p>Jawaban: "Untuk pengetahuan seputaran BSI saya tidak terlalu tahu karena saya menggunakan produk tabungan BSI"</p>

		hanya untuk melakukan pembayaran online saja. "
2.	Aspek Tanggapan	<p>1. Sebagai mahasiswa, apakah kalian menyetujui dengan hadirnya produk tabungan Bank Syariah Indonesia dilingkungan mahasiswa dapat melengkapi kebutuhan-kebutuhannya? Jawaban: "Saya sangat setuju, produk tabungan Bank Syariah Indonesia hadir di kalangan mahasiswa sangat mempengaruhi kebutuhan-kebutuhan mahasiswa seperti melakukan pembayaran barang secara online."</p> <p>2. Bagaimana tanggapan anda terkait kendala-kendala yang dialami selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia? Jawaban: "Kendala yang saya rasakan selama menggunakan produk tabungan tersebut yaitu masalah jaringan yang tidak stabil pada Bank Syariah Indonesia, itu sangat merugikan saya disaat saya ingin melakukan pembayaran barang online yang kami pesan."</p>

3.	Aspek Pendapat	<p>1. Bagaimana pendapat anda selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia?</p> <p>Jawaban: "produk tabungan Bank Syariah Indonesia sangat sesuai dengan apa yang perlukan oleh mahasiswa, saya sebagai mahasiswa pastinya ingin melakukan aktivitas-aktivitas yang praktis dan dapat menghemat waktu bagi kami disaat payment barang."</p> <p>2. Sebagai mahasiswa yang menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia, apakah produk yang diterapkan sudah sesuai dengan syariat Islam? Bagaimana pendapat kalian?</p> <p>Jawaban: "menurut saya produk tabungan Bank Syariah Indonesia sudah sejalan dengan syariat dengan tidak adanya riba didalamnya menurut saya sudah sangat cukup menyakinkan saya bahwa produk tabungan Bank Sugrich Indonesia tersebut sesuai syariat Islam."</p>
----	----------------	---

A. Identitas Informan

- a. Nama : Akhlaul Fajar
- b. Jenis Kelamin : laki-laki
- c. Asal Prodi : Ilmu Ekonomi

B. Persepsi mahasiswa terhadap produk tabungan Bank Syariah Indonesia

No.	Aspek	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Aspek Penilaian	<p>1. Bagaimana penilaian anda sebagai mahasiswa setelah menggunakan produk tabungan pada Bank Syariah Indonesia? Jawaban: "penilaian untuk produk tabungan Bank Syariah Indonesia sudah sangat baik, dimana pelayanan yang didalam produk tabungan tersebut memudahkan kami dalam kegiatan penyaluran dana kepada orang tua yang berada diluar Aceh."</p> <p>2. Apa yang anda ketahui seputaran tentang produk tabungan Bank Syariah Indonesia? Jawaban: "Untuk pengetahuan saya tidak terlalu tahu, karena memang saya menggunakan produk tabungan tersebut hanya untuk kegiatan penyaluran dana dari orang tua saja."</p>
2.	Aspek Tanggapan	<p>1. Sebagai mahasiswa, apakah kalian menyetujui dengan hadirnya produk tabungan Bank Syariah Indonesia dilingkungan mahasiswa dapat melengkapi kebutuhan-kebutuhannya? Jawaban: "saya setuju dengan tanggapan tersebut, karena dapat memudahkan saya dalam penyaluran dana dari orang tua."</p> <p>2. Bagaimana tanggapan anda terkait kendala-kendala yang dialami selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia? Jawaban: "kendala yang saya alami pada sistem</p>

		error hal itu menyusahkan kami dalam melakukan transaksi dengan orang tua."
3.	Aspek Pendapat	<p>1. Bagaimana pendapat anda selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia?</p> <p>Jawaban: "Pendapat saya selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia ini pastinya sangat membantu saya sebagai mahasiswa untuk penyaluran dana dari orang tua yang berada diluar daerah Aceh, jadi produk tersebut sangat cocok untuk saya."</p> <p>2. Sebagai mahasiswa yang menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia, apakah produk yang diterapkan sudah sesuai dengan syariat Islam? Bagaimana pendapat kalian?</p> <p>Jawaban: "saya produk tabungan Bank Syariah Indonesia ini pastinya sudah sesuai dengan syariat, karena seperti yang saya ketahui bahwa Lembaga Keuangan yang terdapat di Aceh berlandaskan syariat, jadi tidak ada unsur riba didalamnya."</p>

A. Identitas Informan

- a. Nama : Haura Nasywa
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Asal Prodi : Ilmu Ekonomi

B. Persepsi mahasiswa terhadap produk tabungan Bank Syariah Indonesia

No.	Aspek	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Aspek Penilaian	<p>1. Bagaimana penilaian anda sebagai mahasiswa setelah menggunakan produk tabungan pada Bank Syariah Indonesia?</p> <p>Jawaban: "menurut saya produk tabungan Bank Syariah Indonesia sangat komplit, sehingga saya menggunakan produk tabungan tersebut terlebih lagi produk tabungan tersebut sejalan dengan kegiatan pembayaran dikampus jadi penilaian saya cukup baik."</p> <p>2. Apa yang anda ketahui seputaran tentang produk tabungan Bank Syariah Indonesia?</p> <p>Jawaban: "saya tidak terlalu mendalami produk tabungan Bank Syariah Indonesia, hanya saja saya mengetahui bahwa produk tabungan Bank Syarih Indonesia merupakan Lembaga keuangan Nasional sehingga jangkauan transaksinya juga cukup luas."</p>

2.	Aspek Tanggapan	<p>1. Sebagai mahasiswa, apakah kalian menyetujui dengan hadirnya produk tabungan Bank Syariah Indonesia dilingkungan mahasiswa dapat melengkapi kebutuhan-kebutuhannya? Jawaban: "Saya setuju, menurut saya hadirnya Bank Syariah Indonesia di tengah-tengah mahasiswa ini dapat melengkapi segala aktivitas kami sebagai mahasiswa baik itu dalam pembayaran kampus mapun diluar itu."</p> <p>2. Bagaimana tanggapan anda terkait kendala-kendala yang dialami selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia? Jawaban: "kendala saya jarang mengalami, karena saya menggunakan produk tabungan tersebut hanya untuk pembayaran kampus, untuk kegiatan transaksi lain jarang palingan masalah jaringan saja."</p>
3.	Aspek Pendapat	<p>1. Bagaimana pendapat anda selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia? Jawaban: "Pendapat saya selama menggunakan produk tabungan tersebut memberikan kegiatan transaksi secara praktis, seperti disaat saya melakukan pembayaran kampus saya tidak perlu ke Bank untuk melakukan pembayaran tersebut tapi cukup menggunakan layanan pada produk tersebut."</p> <p>2. Sebagai mahasiswa yang menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia, apakah produk yang diterapkan sudah sesuai dengan syariat Islam? Bagaimana pendapat kalian? Jawaban: "Dengan tidak adanya unsur riba didalamnya, saya berpendapat bahwa produk tabungan tersebut sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam."</p>

A. Identitas Informan

- a. Nama : Gusrian Norsa
- b. Jenis Kelamin : laki-laki
- c. Asal Prodi : Perbankan Syariah

B. Persepsi mahasiswa terhadap produk tabungan Bank Syariah Indonesia

No.	Aspek	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Aspek Penilaian	<p>1. Bagaimana penilaian anda sebagai mahasiswa setelah menggunakan produk tabungan pada Bank Syariah Indonesia? Jawaban: "Penilaian saya selama menggunakan produk tabungan tersebut sangat baik, karena fitur yang terdapat pada produk tabungan Bank Syariah Indonesia sangat beragam jadi baik itu melakukan pembayaran barang online atau melakukan transaksi top up game online sangat mudah."</p> <p>2. Apa yang anda ketahui seputaran tentang produk tabungan Bank Syariah Indonesia? Jawaban: "segi pengetahuan yang saya ketahui, Bank Syariah Indonesia merupakan bank syariah nasional yang mana jangkauan serta fitur yang ada pada BSI ini cukup lengkap sehingga segala kebutuhan yang diperlukan oleh mahasiswa terpenuhi."</p>
2.	Aspek Tanggapan	<p>1. Sebagai mahasiswa, apakah kalian menyetujui dengan hadirnya produk tabungan Bank Syariah Indonesia dilingkungan mahasiswa dapat melengkapi kebutuhan-kebutuhannya? Jawaban: "Saya setuju, menurut saya hadirnya Bank Syariah Indonesia di tengah-tengah mahasiswa ini dapat melengkapi segala kegiatan kami sebagai mahasiswa yang ingin melakukan pembayaran</p>

		<p>barang secara online."</p> <p>2. Bagaimana tanggapan anda terkait kendala-kendala yang dialami selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia?</p> <p>Jawaban: "kendala yang saya alami tidak jauh dengan mahasiswa pada umumnya yang paling sering terjadi saja seperti jaringan yang tidak stabil yang menyusahkan kami dalam melakukan pembayaran barang tersebut."</p>
3.	Aspek Pendapat	<p>1. Bagaimana pendapat anda selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia?</p> <p>Jawaban: "selama saya menggunakan produk tabungan tersebut memang sangat menarik, beragamnya fitur dalam produk tabungan tersebut memudahkan saya dalam melakukan transaksi dalam kegiatan sehari-hari."</p> <p>2. Sebagai mahasiswa yang menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia, apakah produk yang diterapkan sudah sesuai dengan syariat Islam? Bagaimana pendapat kalian?</p> <p>Jawaban: "menurut saya sudah sesuai, terlebih lagi di Aceh sudah tidak ada Lembaga Keuangan konvensional, jadi saya berpendapat bahwa Bank Syariah Indonesia pastinya bersistem syariah."</p>

A. Identitas Informan

- a. Nama : Munawir Saputra
- b. Jenis Kelamin : laki-laki
- c. Asal Prodi : Perbankan Syariah

B. Persepsi mahasiswa terhadap produk tabungan Bank Syariah Indonesia

No.	Aspek	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Aspek Penilaian	<p>1. Bagaimana penilaian anda sebagai mahasiswa setelah menggunakan produk tabungan pada Bank Syariah Indonesia?</p> <p>Jawaban: "Pendapat saya saat menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia sangat menarik, lengkapnya fasilitas yang diperlukan mahasiswa baik itu bagi kampus atau bagi kehidupan sehari-hari, dengan lengkapnya fasilitas pelayanan yang diberikan oleh pihak BSI menjadikan kepuasa tersendiri bagi kami mahasiswa.</p> <p>2. Apa yang anda ketahui seputaran tentang produk tabungan Bank Syariah Indonesia?</p> <p>Jawaban: "Menurut saya selama menggunakan produk tabungan Bank syariah Indonesia ini sangat sesuai dengan kebutuhan mahasiswa pastinya, terlebih lagi saya sebagai mahasiswa yang memerlukan uang dari orang tua yang berada diluar daerah, jadi dengan adanya produk tabungan BSI ini memudahkan kami (mahasiswa) dalam penyaluran dana dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan kami dikampus maupu diaktivitas sehari-hari. "</p>

2.	Aspek Tanggapan	<p>1. Sebagai mahasiswa, apakah kalian menyetujui dengan hadirnya produk tabungan Bank Syariah Indonesia dilingkungan mahasiswa dapat melengkapi kebutuhan-kebutuhannya? Jawaban: "setuju, saya selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia sangat melengkapi kebutuhan-kebutuhan mahasiswa disaat membeli sesuatu barang yang berada diluar daerah. "</p> <p>2. Bagaimana tanggapan anda terkait kendala-kendala yang dialami selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia? Jawaban: "kendala yang saya alami pada umumnya hanya dari sisi jaringannya saja yang menyusahkan kami sebagai mahasiswa untuk mengakses layanan produk tabungan tersebut, dengan adanya hal tersebut saya harus menunggu jaringan BSI stabil atau bahkan harus keluar rumah untuk membayar produk tersebut.</p>
3.	Aspek Pendapat	<p>1. Bagaimana pendapat anda selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia? Jawaban: "Pendapat saya dalam menggunakan produk tabungan pada Bank Syariah Indonesia sangat sejalan dengan hal-hal yang dibutuhkan oleh saya seorang mahasiswa, karena Bank Syariah Indonesia sudah memiliki berbagai macam fitur- fitur yang memudahkan mahasiswa untuk melakukan segala pembayaran.</p> <p>2. Sebagai mahasiswa yang menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia, apakah produk yang diterapkan sudah sesuai dengan syariat Islam? Bagaimana pendapat kalian? Jawaban:</p>

		"menurut saya Bank Syariah Indonesia sangat berbeda dengan bank konven yang memiliki unsur riba didalamnya sedangkan Bank Syariah Indonesia tidak ada unsur riba yang ada yaitu bagi hasil.
--	--	---

A. Identitas Informan

- a. Nama : Muhammad Riski
- b. Jenis Kelamin : laki-laki
- c. Asal Prodi : Perbankan Syariah

B. Persepsi mahasiswa terhadap produk tabungan Bank Syariah Indonesia

No.	Aspek	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Aspek Penilaian	<p>1. Bagaimana penilaian anda sebagai mahasiswa setelah menggunakan produk tabungan pada Bank Syariah Indonesia? Jawaban: "Menurut saya selama menggunakan produk tabungan Bank syariah Indonesia ini sangat sesuai dengan kebutuhan mahasiswa pastinya, terlebih lagi saya sebagai mahasiswa yang memelukan uang dari orang tua yang berada diluar daerah, jadi dengan adanya produk tabungan BSI ini memudahkan kami (mahasiswa) dalam penyaluran dana dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan kami dikampus maupu diaktivitas sehari-hari.</p> <p>2. Apa yang anda ketahui seputaran tentang produk tabungan Bank Syariah Indonesia? Jawaban: "Untuk pengetahuan seputaran produk tabungan BSI menurut saya dikarenakan BSI berbasis nasional, maka fitur produk yang dihadirkan sangat mumpuni</p>

		sehingga banyak mahasiswa melakukan dan pastinya BSI berjalan sesuai prinsip syariat.
2.	Aspek Tanggapan	<p>1. Sebagai mahasiswa, apakah kalian menyetujui dengan hadirnya produk tabungan Bank Syariah Indonesia dilingkungan mahasiswa dapat melengkapi kebutuhan-kebutuhannya? Jawaban: "Setuju, menurut saya hadirnya Bank Syariah Indonesia di tengah-tengah mahasiswa ini dapat melengkapi segala aktivitas kami sebagai mahasiswa saat ingin membayar produk secara online.</p> <p>2. Bagaimana tanggapan anda terkait kendala-kendala yang dialami selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia? Jawaban: "menurut saya kendala yang saya alami tidak jauh dengan mahasiswa pada umumnya yang paling sering terjadi saja seperti masalah koneksi jaringan dalam mengakses transaksi, jadi disaat kami ingin membayar sesuatu kalua tidak ada akses maka akan mempersulit kami dalam pembayaran. "</p>

3.	Aspek Pendapat	<p>1. Bagaimana pendapat anda selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia?</p> <p>Jawaban: "Menurut pendapat saya dalam menggunakan produk tabungan pada Bank Syariah Indonesia sangat sejalan dengan hal-hal yang dibutuhkan oleh saya seorang mahasiswa, karena Bank Syariah Indonesia sudah memiliki berbagai macam fitur-fitur yang memudahkan mahasiswa untuk melakukan segala pembayaran. "</p> <p>2. Sebagai mahasiswa yang menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia, apakah produk yang diterapkan sudah sesuai dengan syariat Islam? Bagaimana pendapat kalian?</p> <p>Jawaban: "menurut saya produk tabungan Bank Syariah Indonesia ini pastinya sudah sesuai dengan syariat, karena seperti yang saya ketahui bahwa di Banda Aceh tidak ada aktivitas bank konvensional didalamnya jadi pastinya Bank Syariah Indonesia sangat berbeda dengan bank konven yang memiliki unsur riba didalamnya sedangkan Bank Syariah Indonesia tidak ada unsur riba yang ada yaitu bagi hasil. "</p>
----	----------------	---

جامعة الزانري

AR-RANIRY

A. Identitas Informan

- a. Nama : Siti Isnaini Khadijah
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Asal Prodi : Ekonomi Syariah

B. Persepsi mahasiswa terhadap produk tabungan Bank Syariah Indonesia

No.	Aspek	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Aspek Penilaian	<p>1. Bagaimana penilaian anda sebagai mahasiswa setelah menggunakan produk tabungan pada Bank Syariah Indonesia?</p> <p>Jawaban: "selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia sangat melengkapi kebutuhan- kebutuhan mahasiswa disaat membeli sesuatu barang yang berada diluar daerah, dengan adanya produk tabungan BSI memudahkan kami mahasiswa untuk membayar dengan mudah dan praktis taripa harus mengganggu aktivitas kampus."</p> <p>2. Apa yang anda ketahui seputaran tentang produk tabungan Bank Syariah Indonesia?</p> <p>Jawaban: "segi pengetahuan saya, BSI merupakan bank syariah yang sama sejalan dengan bank syariah lainnya dari segi prinsip syariah, tapi menurut saya yang menjadi pembeda BSI merupakan Lembaga Keuangan Syariah nasional jadi ruang lingkup aktivitasnya dalam produknya juga lebih luas maka terpenuhinya kebutuhan "</p>

2.	Aspek Tanggapan	<p>1. Sebagai mahasiswa, apakah kalian menyetujui dengan hadirnya produk tabungan Bank Syariah Indonesia dilingkungan mahasiswa dapat melengkapi kebutuhan-kebutuhannya? Jawaban: "Saya setuju, menurut saya Bank Syariah Indonesia sangat membantu kami dalam kegiatan transaksi yang dilakukan oleh seorang mahasiswa, karena produk yang dihadirkan oleh BSI sangat relevan dan juga efektif bagi mahasiswa. "</p> <p>2. Bagaimana tanggapan anda terkait kendala-kendala yang dialami selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia? Jawaban: "kendala yang saya alami selama menggunakan produk tabungan BSI yaitu ketika orang tua saya mentransfer uang kepada saya, uang yang ditransfer tersebut tidak langsung masuk karena masalah jaringan BSI, hal tersebut yang menjadi kendala menurut saya. "</p>
3.	Aspek Pendapat	<p>1. Bagaimana pendapat anda selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia? Jawaban: "Menurut pendapat saya dalam menggunakan produk tabungan pada Bank Syariah Indonesia sangat sejalan dengan hal-hal yang dibutuhkan oleh saya seorang mahasiswa, karena Bank Syariah Indonesia sudah memiliki berbagai macam fitur-fitur yang memudahkan mahasiswa untuk melakukan segala pembayaran.</p> <p>2. Sebagai mahasiswa yang menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia, apakah produk yang diterapkan sudah sesuai dengan syariat Islam? Bagaimana pendapat kalian? Jawaban: "Bank Syariah Indonesia tidak memiliki</p>

		riba didalamnya, tetapi Bank Syariah Indonesia lebih menekan dengan sistem bagi hasil, jadi saya berpendapat bahwa produk tabungan pada Bank Syariah Indonesia sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah Islam. "
--	--	---

A. Identitas Informan

- a. Nama : Diah Aprilia Wulandari
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Asal Prodi : Ekonomi Syariah

B. Persepsi mahasiswa terhadap produk tabungan Bank Syariah Indonesia

No.	Aspek	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Aspek Penilaian	<p>1. Bagaimana penilaian anda sebagai mahasiswa setelah menggunakan produk tabungan pada Bank Syariah Indonesia? Jawaban: "selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia sangat melengkapi kebutuhan- kebutuhan mahasiswa disaat membeli sesuatu barang yang berada diluar daerah, dengan adanya produk tabungan BSI memudahkan kami mahasiswa untuk membayar dengan mudah dan praktis taripa harus mengganggu aktivitas kampus." </p> <p>2. Apa yang anda ketahui seputaran tentang produk tabungan Bank Syariah Indonesia? Jawaban: "segi pengetahuan saya, BSI merupakan bank syariah yang sama sejalan dengan bank syariah lainnya dari segi prinsip syariah, tapi menurut saya yang menjadi pembeda BSI merupakan Lembaga Keuangan Syariah nasional jadi ruang lingkup aktivitasnya dalam produknya juga lebih luas maka terpenuhinya</p>

		kebutuhan. "
2.	Aspek Tanggapan	<p>1. Sebagai mahasiswa, apakah kalian menyetujui dengan hadirnya produk tabungan Bank Syariah Indonesia dilingkungan mahasiswa dapat melengkapi kebutuhan-kebutuhannya?</p> <p>Jawaban: "Saya setuju, menurut saya Bank Syariah Indonesia sangat membantu kami dalam kegiatan transaksi yang dilakukan oleh seorang mahasiswa, karena produk yang dihadirkan oleh BSI sangat relevan dan juga efektif bagi mahasiswa. "</p> <p>2. Bagaimana tanggapan anda terkait kendala-kendala yang dialami selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia?</p> <p>Jawaban: "kendala yang saya alami selama menggunakan produk tabungan BSI yaitu ketika orang tua saya mentransfer uang kepada saya, uang yang ditransfer tersebut tidak langsung masuk karena masalah jaringan BSI, hal tersebut yang menjadi kendala menurut saya. "</p>
3.	Aspek Pendapat	<p>1. Bagaimana pendapat anda selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia?</p> <p>Jawaban: "Menurut pendapat saya dalam menggunakan produk tabungan pada Bank Syariah Indonesia sangat sejalan dengan hal-hal yang dibutuhkan oleh saya seorang mahasiswa, karena Bank Syariah Indonesia sudah memiliki berbagai macam fitur-fitur yang memudahkan mahasiswa untuk melakukan segala pembayaran.</p> <p>2. Sebagai mahasiswa yang menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia, apakah produk yang diterapkan sudah sesuai dengan syariat Islam? Bagaimana pendapat kalian?</p>

		<p>Jawaban: "Bank Syariah Indonesia tidak memiliki riba didalamnya, tetapi Bank Syariah Indonesia lebih menekan dengan sistem bagi hasil, jadi saya berpendapat bahwa produk tabungan pada Bank Syariah Indonesia sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah Islam. "</p>
--	--	--

A. Identitas Informan

- a. Nama : Arief Maulana Anwar
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Asal Prodi : Ekonomi Syariah

B. Persepsi mahasiswa terhadap produk tabungan Bank Syariah Indonesia

No.	Aspek	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Aspek Penilaian	<p>1. Bagaimana penilaian anda sebagai mahasiswa setelah menggunakan produk tabungan pada Bank Syariah Indonesia? Jawaban: "Bank Syariah Indonesia memiliki produk yang memudahkan mahasiswa dalam penyaluran dana dalam maupun luar daerah sangat mudah, jadi menurut saya produk BSI ini sudah cukup baik untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mahasiswa untuk melakukan transaksi uang dari orang tua. "</p> <p>2. Apa yang anda ketahui seputaran tentang produk tabungan Bank Syariah Indonesia? Jawaban: "segi pengetahuan kami tidak terlalu mendalam dikarenakan kami menggunakan produk tabungan BSI hanya untuk melakukan aktivitas penyaluran dana saja."</p>

2.	Aspek Tanggapan	<p>1. Sebagai mahasiswa, apakah kalian menyetujui dengan hadirnya produk tabungan Bank Syariah Indonesia dilingkungan mahasiswa dapat melengkapi kebutuhan-kebutuhannya?</p> <p>Jawaban: "sangat setuju, dengan adanya produk BSI sangat membantu mahasiswa dalam pengiriman uang dari orang tua yang berada di luar daerah, jadi dengan menggunakan produk BSI memudahkan orang tua dalam mengirim uang untuk keperluan mahasiswa."</p> <p>2. Bagaimana tanggapan anda terkait kendala-kendala yang dialami selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia?</p> <p>Jawaban: "kendala yang saya alami selama menggunakan produk tabungan BSI yaitu ketika orang tua saya mentransfer uang kepada saya, uang yang ditransfer tersebut tidak langsung masuk karena masalah jaringan BSI, hal tersebut yang menjadi kendala menurut saya."</p>
3.	Aspek Pendapat	<p>1. Bagaimana pendapat anda selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia?</p> <p>Jawaban: "Pendapat saya selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia sangat sesuai dengan apa yang perlukan oleh mahasiswa, saya sebagai mahasiswa pastinya ingin melakukan aktivitas-aktivitas yang praktis dan dapat menghemat waktu."</p> <p>2. Sebagai mahasiswa yang menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia, apakah produk yang diterapkan sudah sesuai dengan syariat Islam? Bagaimana pendapat kalian?</p> <p>Jawaban: "Pendapat saya selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia</p>

		sangat bagus, dimana fitur didalam mencakup segala kebutuhan- kebutuhan yang diperlukan oleh mahasiswa baik itu dalam penyaluran dana maupun pembayaran suatu produk."
--	--	--



Lampiran 3 Dokumentasi



*Wawancara dengan Narasumber 4
Haura Nasywa Prodi Ilmu Ekonomi*





*Wawancara dengan narasumber 5
Gusrian Norsa Prodi Perbankan Syariah*





*Wawancara dengan narasumber 6
Munawir Saputra Prodi Perbankan Syariah*





*Wawancara dengan narasumber 8
Siti Isnaini Khadijah Prodi Ekonomi Syariah*





*Wawancara dengan narasumber 10
Arief Maulana Anwar Ekonomi Syariah*

